

**PERANAN PENYULUH DINAS PERTANIAN KABUPATEN
PELALAWAN DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI
PERTANIAN PADI DI DESA BETUNG KECAMATAN
PANGKALAN KURAS KABUPATEN
PELALAWAN**



OLEH

MARYANI

NIM. 10716000585

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PERANAN PENYULUH DINAS PERTANIAN KABUPATEN
PELALAWAN DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI
PERTANIAN PADI DI DESA BETUNG KECAMATAN
PANGKALAN KURAS KABUPATEN
PELALAWAN**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

MARYANI

NIM. 10716000585

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Peranan Penyuluh Dinas Pertanian Kabupaten Pelalawan dalam Meningkatkan Produksi Pertanian Padi di Desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan*, yang ditulis oleh Maryani NIM. 10716000585 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 05 Muharram 1434 H
19 November 2012 M

Menyetujui

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi.

Pembimbing.

Ansharullah, S.P., M.Ec.

Ansharullah, S.P., M.Ec.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Peranan Penyuluh Dinas Pertanian Kabupaten Pelalawan dalam Meningkatkan Produksi Pertanian Padi di Desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan*, yang ditulis oleh Maryani NIM. 10716000585 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 28 Shafar 1434 H/10 Januari 2013 M. skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada program studi Pendidikan Ekonomi.

Pekanbaru, 28 Shafar 1434 H
10 Januari 2013 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd.

Ansharullah, S.P., M.Ec.

Penguji I

Penguji II

Dra. Nurasmawi, M.Pd.

Dicki Hartanto, S.Pi., MM.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 19700222 199703 2 001

PENGHARGAAN

Puji syukur tiada terhingga kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW, keluarga, sahabat dan kaum muslimin, semoga kita tetap istiqamah dalam menjalankan ajaran-ajarannya untuk mengharungi kehidupan hingga akhir hayat.

Skripsi dengan judul Peran Penyuluh Dinas Pertanian Kabupaten Pelalawan dalam Meningkatkan Produksi Pertanian Padi di Desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan merupakan hasil karya ilmiah yang disusun untuk memenuhi sebagian dari persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan baik dari segi bahasa, kata-kata, pembahasan maupun pemikiran yang penulis sumbangkan. Penulis sangat bersyukur jika skripsi ini dapat berguna dan dapat dijadikan bahan masukan khususnya bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca umumnya. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas pula dari kerjasama dan peran orang-orang yang ada di sekeliling penulis, yang telah menyumbangkan tenaga, pikiran maupun materinya demi tercapainya tujuan dari penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir Karim, selaku Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru beserta seluruh jajaran UIN Suska Riau Pekanbaru yang telah berjasa memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di perguruan tinggi ini.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Pekanbaru beserta pembantu dekan I, II, dan III yang telah memberikan kemudahan selama penulis melakukan perkuliahan hingga proses penyelesaian penulisan skripsi ini.
3. Bapak Ansharullah, S.P., M.Ec, selaku ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi dan sekaligus sebagai dosen pembimbing penulis yang telah bermurah hati menyediakan waktu, pikiran dan sudi memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dicki Hartanto, S.Pi., MM, selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi beserta seluruh dosen yang ada di Prodi Pendidikan Ekonomi UIN Suska Riau Pekanbaru yang telah banyak membantu penulis dengan mengucapkan terima kasih yang setulusnya.
5. Bapak Amrizal, M.Ag, selaku Penasehat Akademis beserta seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Pekanbaru yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan ini.
6. Bapak kepala perpustakaan UIN Suska Riau Pekanbaru dan perpustakaan Fakultas Tabiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Pekanbaru yang telah memberikan fasilitas untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

7. Ibu Armaita, S.P, selaku kepala UPTD Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan dan staf-staf yang terkait serta masyarakat petani padi di Desa Betung yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama penulis melakukan penelitian.
8. Ayahanda H. Syahrin dan Ibunda Hj. Ainun tercinta yang telah begitu tulus bersusah payah mengasuh dan mendidik serta mengorbankan materi dan moril demi penulis untuk menyelesaikan kuliah dan do'a beserta dukungan yang senantiasa diberikan kepada penulis hingga terselesainya skripsi ini.
9. Saudara sekandung (Abangku Rusli, Azni, Ruslan, Khaidir, Asmadi dan Kakakku Nurhayati, Siti aisyah, Rohana, Haryanti) yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, dan kepada Pahlawan Kecilku (Nia, Sari, Mimi, Dinda, Nanda, Indy, Anie, Mei, Adit, Ocha, Iky, Inul) sebagai penambah semangat dalam meraih cita-cita penulis, "Ucu sayang kalian semua"...
10. Teman-teman dekat penulis, (Tia, Ewa, Puji, Fitri) terima kasih yang setulusnya buat kalian semua.
11. Teman-teman KKN & PPL angkatan 2010, terima kasih buat dukungan dan doa yang selalu diberi.
12. Teman-teman di Program Studi Pendidikan Ekonomi khusus lokal B, dan seluruh teman-teman seperjuangan angkatan 2007 Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah banyak membantu penulis baik dari segi pemikiran, semangat, dukungan, perhatian dan do'anya. Penulis mengucapkan terima

kasih atas bantuan dan dukungan kalian semua. Sahabat-sahabat terbaik yang sangat penulis banggakan.

Serta seluruh pihak-pihak yang telah banyak membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu namanya, *Jazakumullah Khairan Katsiran* atas bantuan yang telah kalian berikan. Saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan skripsi ini ke arah yang lebih baik. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, Amin.

Pekanbaru, 14 November 2012

Penulis

MARYANI
10716000585

ABSTRAK

Maryani (2012): Peranan Penyuluh Dinas Pertanian Kabupaten Pelalawan dalam Meningkatkan Produksi Pertanian Padi di Desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan penyuluh Dinas Pertanian Kabupaten Pelalawan dalam meningkatkan produksi pertanian padi di Desa Betung kecamatan Pangkalan Kuras kabupaten Pelalawan. Dalam penelitian ini rumusan masalah adalah bagaimanakah peranan penyuluh Dinas Pertanian Kabupaten Pelalawan dalam meningkatkan produksi pertanian padi di Desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.

Subjek dalam penelitian ini adalah petani padi yang ada di desa Betung. Sedangkan objeknya adalah peranan penyuluh Dinas Pertanian Kabupaten Pelalawan dalam meningkatkan produksi pertanian padi di Desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani padi yang ada di desa Betung yang berjumlah 126 orang, sedangkan sampelnya penulis mengambil 50 % dari populasi yang ada yaitu berjumlah 64 orang. Data-data dalam penelitian ini adalah diambil melalui observasi, dokumentasi dan mengisi lembaran angket yang di dalamnya terdapat 31 indikator yang dilaksanakan oleh penyuluh pertanian. Selanjutnya data-data tersebut di analisis yang diproses dengan menggunakan persentase dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Penelitian yang penulis lakukan ini menghasilkan kesimpulan akhir bahwa peranan penyuluh Dinas Pertanian Kabupaten Pelalawan dalam meningkatkan produksi pertanian padi di Desa Betung Kecamatan Pangkala Kuras Kabupaten Pelalawan termasuk dalam kategori “Baik” yaitu sebesar 72.07% termasuk kedalam ukuran 61-80%.

ABSTRACT

Maryani (2012): The Role of Agricultural Service Extension Agent in Improving the Quality of Rice Production at Betung Village sub-district of Pangkalan Kuras the regency of Pelalawan.

The objective of this research was to find out how the success of agricultural service extension agent in improving the quality of rice production at Betung Village sub-district of Pangkalan Kuras the regency of Pelalawan. The formulation of this research was how the role of agricultural service extension agent in improving the quality of rice production at Betung Village sub-district of Pangkalan Kuras the regency of Pelalawan.

The subjects of this research was the rice farmers at Betung Village, whereas the object was the role of agricultural service extension agent in improving the quality of rice production at Betung Village sub-district of Pangkalan Kuras the regency of Pelalawan. The population of this research was all rice farmers the Betung Village numbering 126 persons, and the samples of this research were 50% on the number of population numbering 64 persons. The data in this research were collected using observation, documentation and filling the questionnaires sheets consisted of 31 indicators by agricultural service extension agent. The data in this research were analyzed using percentage by the following formula:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

The conclusion of this research was that the role of agricultural service extension agent in improving the quality of rice production at Betung Village sub-district of Pangkalan Kuras the regency of Pelalawan was categorized “good” it was 72.07%, this number was in interval 61-80%.

مارياني (٢٠١٢): دور نوبة الزراعية لمنطقة فيلالاوان في ترقية نوعية إنتاج زراعة الأرز بقرية بيتونغ بمركز فانكالان كوراس منطقة فيلالاوان.

تهدف الدراسة لمعرفة مستوى نجاح . وصياغة المشكلة في هذه الدراسة هي كيف نوبة الزراعية لمنطقة فيلالاوان في ترقية نوعية إنتاج زراعة الأرز بقرية بيتونغ بمركز فانكالان كوراس منطقة فيلالاوان.

المواضيع في هذه الدراسة هي فلاح الأرز بقرية بيتونغ بينما الهدف في هذه الدراسة دور نوبة الزراعية لمنطقة فيلالاوان في ترقية نوعية إنتاج زراعة الأرز بقرية بيتونغ فيلالاوان. الأفراد في هذه الدراسة جميع الفلاحين بقرية

بيتونغ نحو ١٢٦ طالب، و العينات في هذه ٥٠ في المائة وهي نحو ٦٤ .

البيانات في هذه الدراسة بواسطة الملاحظة، التوثيق و إملاء ورقة الاستبيان و بحيث فيها ٣١ دلائل من قبل نوبة الزراعية. ثم تحليل البيانات باستخدام نسبية مع صيغة آتية:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

الاستنباط في هذه الدراسة أن نوبة الزراعية لمنطقة فيلالاوان في ترقية نوعية إنتاج زراعة الأرز بقرية بيتونغ بمركز فانكالان كوراس منطقة فيلالاوان على المستوى "جيد" تصل نسبتها بقدر ٧٠, ٧٢ في المائة بحيث في الفاصلة ٨٠ - ٦١ .

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	9
C. Permasalahan.....	10
1. Identifikasi Masalah	10
2. Batasan Masalah	11
3. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
1. Tujuan Penelitian.....	11
2. Manfaat Penelitian.....	12
 BAB II KAJIAN TEORETIS	 13
A. Kerangka Teoretis	13
1. Peran Penyuluh Pertanian.....	13
a. Pengertian Peran	13
b. Macam-Macam Peran	14
c. Pengertian Penyuluhan Pertanian	15
d. Sistem Latihan dan Kunjungan (LAKU)	18
e. Tujuan Program Penyuluhan Pertanian	19
f. Sasaran Program Penyuluhan Pertanian	19
g. Cara Pencapaian Tujuan	20
h. Tugas Penyuluh Pertanian	20
i. Sembilan Indikator Penyuluh Pertanian	21
2. Produksi Pertanian.....	21
a. Pengertian Produksi Pertanian.....	21
b. Faktor-faktor Produksi Pertanian.....	23
B. Penelitian yang Relevan	29
C. Konsep Operasional	30

BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	33
B. Subjek dan Objek Penelitian	33
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Analisis Data.....	36
F. Jenis dan Sumber Data	37
 BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN.....	 38
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	38
1. Sejarah Berdirinya Dinas Pertanian Kab. Pelalawan	38
2. Visi dan Misi Dinas Pertanian Kab. Pelalawan.....	38
3. Letak Geografis Dinas Pertanian Kab. Pelalawan.....	40
4. Sarana Perkantoran.....	40
5. Penyuluh dan Kelembagaan Kelompok	41
6. Petugas UPTD Dinas Pertanian Kec. Pangkalan Kuras ..	41
a. Keadaan Petugas UPTD Dinas Pertanian	42
b. Keadaan Kelompok Tani Desa Betung.....	43
B. Penyajian Data.....	43
C. Analisis Data	77
 BAB V PENUTUP.....	 100
A. Kesimpulan.....	100
B. Saran	102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Realisasi Luas Tanam, Panen, Produktivitas dan Produksi Padi di Desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Tahun 2002-2011	6
Tabel 3.2. Jumlah Sampel	34
Tabel 4.3. Daftar Petugas UPTD Dinas Pertanian Kecamatan Pangkalan Kuras	41
Tabel 4.4. Daftar Nama Kelompok Tani Desa Betung	42
Tabel 4.5. Penyuluh Pertanian Mengajarkan Pengetahuan Bercocok Tanam	45
Tabel 4.6. Penyuluh Mengajarkan Pengetahuan Ciri-Ciri Fisik Tanah yang Subur	46
Tabel 4.7. Penyuluh Pertanian Mengajarkan Tentang Bibit Padi yang Baik	47
Tabel 4.8. Penyuluh Pertanian Mengajarkan Pengetahuan Cara Pemupukan.....	48
Tabel 4.9. Penyuluh Mengajarkan Pengetahuan Cara Penyiangan Tanaman Padi	49
Tabel 4.10. Penyuluh Mengajarkan Pengetahuan Cara Panen Padi yang Baik	50
Tabel 4.11. Penyuluh mempraktikkan Cara Menentukan Tingkat Kesuburan Tanah	51
Tabel 4.12. Penyuluh mempraktikkan Cara Menentukan Bibit Padi yang Baik	52
Tabel.4.13. Penyuluh mempraktikkan Cara Pemupukan Tanaman Padi	53
Tabel.4.14. Penyuluh mempraktikkan Cara Penyiangan Tanaman Padi.....	54
Tabel.4.15. Penyuluh mempraktikkan Cara Panen yang Baik	55
Tabel.4.16. Penyuluh Mengajarkan Sikap Bercocok Tanam yang Benar	56
Tabel.4.17. Penyuluh Memotivasi dan Mengembangkan Swadaya Petani	57
Tabel.4.18. Penyuluh Mendukung Swakarsa Petani dalam Kegiatan Usaha Tani	58
Tabel.4.19. Penyuluh Mempunyai Jadwal yang Pasti dalam Penyuluhan.....	59
Tabel.4.20. Program Penyuluhan Petani Sudah Terlaksana	60
Tabel.4.21. Penyuluh Mengajarkan Cara Bercocok Tanam Padi pada Kursus Tani.....	61
Tabel.4.22. Penyuluh Melakukan Pengujian Terhadap Benih Padi yang dipakai	62
Tabel.4.23. Penyuluh Melakukan Pengujian Terhadap Pupuk yang dipakai ...	63

Tabel.4.24.	Penyuluh Melakukan Pengujian Terhadap Pestisida yang dipakai.....	64
Tabel.4.25.	Penyuluh Melakukan Survei sebelum Menentukan Tempat Penyuluhan.....	65
Tabel.4.26.	Penyuluh Melakukan Survei sebelum Menentukan Petani yang Akan diberi Penyuluhan.....	66
Tabel.4.27.	Penyuluh Melakukan Evaluasi kepada Petani yang Gagal Panen.....	67
Tabel.4.28.	Penyuluh Melakukan Evaluasi ketika Tanaman Padi Petani diserang Hama Penyakit	68
Tabel.4.29.	Penyuluh Senior Pernah Memberikan Pelatihan kepada Penyuluh Pertanian Lapangan	69
Tabel.4.30.	Penyuluh Senior Memberi Bimbingan kepada Penyuluh Pertanian Lapangan dalam Upaya Pengembangan Keahlian	70
Tabel 4.31.	Penyuluh Senior Ikut Membantu Menyiapkan Petunjuk Informasi dalam Budidaya Tanaman Padi.....	71
Tabel 4.32.	Penyuluh Memberikan Petunjuk Informasi Tentang Budidaya Tanaman Padi kepada Petani	72
Tabel 4.33.	Penyuluh Membuat/Menulis Karya Ilmiah.....	73
Tabel 4.34.	Penyuluh Memberikan Hasil Karya Ilmiah Kepada Petani	74
Tabel 4.35.	Penyuluh Memberikan Kebijakan dalam Pengembangan Budidaya Tanaman Padi	75
Tabel 4.36.	Rekapitulasi Data Angket Peran Penyuluh Dinas Pertanian Kabupaten Pelalawan dalam Meningkatkan Produksi Pertanian Padi di Desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan	76

DAFTAR LAMPIRAN

<i>Lampiran 1</i>	Kuesioner (angket penelitian)
<i>Lampiran 2</i>	Rekapitulasi skor jawaban angket tentang peranan penyuluh Dinas Pertanian Kabupaten Pelalawan dalam meningkatkan produksi pertanian padi di Desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.
<i>Lampiran 3</i>	Gambar kegiatan penyuluh pertanian dalam memberikan penyuluhan.
<i>Lampiran 4</i>	Materi penyuluhan tentang budidaya tanaman padi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana dan wahana utama untuk pengembangan sumber daya manusia dalam bentuk sikap, perilaku, wawasan, kemampuan, keahlian, kepribadian serta keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan berbagai bidang sektor. pendidikan sebagai proses pembentukan pribadi, diartikan sebagai suatu kegiatan yang sistematis terarah kepada terbentuknya kepribadian.¹

Pendidikan juga memiliki arti sebagai usaha sadar dan terencana dalam rangka mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik. Pendidikan yang dimaksud di sini adalah pendidikan yang terjadi dan berlangsung secara teratur, terarah dan berkelanjutan antara penyuluh pertanian dengan petani, kedudukan penyuluh pertanian di sini merupakan sebagai orang yang memberikan pengetahuan dan informasi dan petani merupakan sebagai individu yang menerima pengetahuan dan informasi dari penyuluh pertanian tersebut. Pendidikan penyuluhan menggunakan cara komunikasi informasi untuk membantu petani dalam membentuk pendapat dan mengambil keputusan yang benar yang di dalamnya tercakup tujuan mendidik, yaitu belajar membentuk pendapat dengan cara belajar mengambil keputusan.

¹Umar Tirtadiharja dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005, hal. 34

Penyuluhan juga dapat menjadi sarana kebijaksanaan yang efektif untuk mendorong pembangunan pertanian di dalam situasi petani tidak mampu mencapai tujuannya karena keterbatasan pengetahuan dan wawasan. Pada umumnya sebagian besar petani kita banyak yang tidak sempat mengecapi pendidikan di lembaga pendidikan formal, sementara harus disadari bahwa mereka merupakan pelaku utama dalam pembangunan pertanian, mengingat akan pentingnya hal ini, maka kebijakan pemerintah adalah menyediakan lembaga pendidikan nonformal yang digunakan sebagai sarana dan wahana untuk mengembangkan sumber daya manusia khususnya bagi petani-petani kita yang sedang menjalankan usaha tani, melalui pendidikan penyuluhan tersebut petani bisa belajar dan menemukan sesuatu yang baru sehingga bisa membawa perubahan kearah positif dalam mereka menjalankan usaha tani.

Pendidikan penyuluhan pertanian merupakan bentuk pendidikan non-formal yang disediakan bagi orang dewasa khususnya bagi petani kita yang merupakan pelaksana pembangunan pertanian dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang. Penyuluh pertanian memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada dalam setiap diri petani, penyuluh pertanian memiliki tanggung jawab penuh terhadap petani sebagai pelaksana pembangunan pertanian dalam usaha menggali potensi-potensi yang ada dalam diri petani. Mosher mengatakan bahwa para petani memiliki empat kapasitas penting untuk pembangunan pertanian, yaitu: bekerja, belajar, berfikir kreatif, dan

bercita-cita.² Empat kapasitas tersebut merupakan modal pokok dalam menciptakan petani yang tangguh, kuat serta mandiri dan mampu meningkatkan kesejahteraan keluarganya sekaligus kesejahteraan orang-orang disekelilingnya dengan cara senantiasa berusaha meningkatkan hasil produksi dan pendapatan rumah tangga mereka.

Produksi merupakan terjemahan dari kata *production*, yang merupakan sejumlah hasil dalam satu lokasi dan waktu tertentu.³ Dalam melaksanakan usaha tani, petani berusaha untuk mendapatkan hasil yang lebih banyak dan biaya yang lebih sedikit. Peran penyuluh dalam membantu para petani untuk meningkatkan produksi yang sebaik-baiknya menuju usaha tani yang efisien diperlukan adanya bimbingan secara langsung dari petugas dinas pertanian di lapangan. Koordinasi dari semua tugas ini merupakan fungsi dari penyuluhan pertanian. Penyuluhan pertanian merupakan bentuk pendidikan yang cara, bahan dan sasarannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, waktu maupun tempat petani. Tujuan utamanya adalah untuk menambah kesanggupan petani dalam menjalankan usaha tani. Hal ini berarti, melalui penyuluhan diharapkan adanya perubahan perilaku dan sikap petani, sehingga mereka dapat memperbaiki cara bercocok tanam, agar lebih besar penghasilannya dan memperoleh kehidupan yang lebih layak.

Lembaga pendidikan penyuluhan bertujuan untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja pertanian melalui peningkatan pengetahuan dan

² Mosher, *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*, Jakarta: C.V Yasaguna, 1981, hal. 38

³ Moehar Daniel, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002, hal.121

keterampilan petani dalam bekerja. Terbentuknya lembaga pendidikan penyuluhan sebagai bentuk pendidikan nonformal tidak terlepas dari peranan lembaga pemerintahan yang menangani dan mengatur masalah pangan, seperti pemerintah departemen pertanian tingkat pusat maupun pemerintah dinas pertanian tingkat daerah.

Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Pelalawan merupakan salah satu unsur pemerintahan di kabupaten Pelalawan. Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Pelalawan memiliki tanggung jawab membina dan mengembangkan para petani dalam mengelolah lahannya sehingga dapat tercapai masyarakat petani yang sejahtera. Peranan Dinas Pertanian Kabupaten Pelalawan dalam menentukan program kegiatan yang tepat sasaran, diperlukan informasi yang lengkap dan menyeluruh yang meliputi:

1. Potensi pertanian tanaman pangan lahan
2. Kelembagaan pertanian
3. Peta penyebaran tanaman pangan
4. Rumah tangga petani.⁴

Pemerintah Dinas Pertanian Kabupaten Pelalawan memegang peranan penting dalam mewujudkan kondisi ekonomi petani yang layak dan sejahtera. Pemerintahan Dinas Pertanian Kabupaten Pelalawan memiliki peranan dalam

⁴ Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Pelalawan. 2009. <http://sistan.pelalawankab.go.id/index.php#> di Akses (18 Oktober 2011).

usaha peningkatan produksi pertanian padi melalui Program Operasi Pangan Riau Makmur (OPRM) dengan tiga kegiatan pokok yaitu:

1. Kegiatan penanaman pola IP200
2. Rehabilitasi Sawah Terlantar (RST)
3. Cetak Sawah Baru (CSB).⁵

Desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras merupakan salah satu desa yang menerapkan sistem teknologi pertanian, dalam hal ini dinas pertanian telah mempersiapkan bantuan produksi dan sarana produksi beserta tenaga penyuluh pertanian sebagai pendamping dan pembimbing yang tugasnya membina, memberikan pengarahan, penjelasan/penyuluhan (pendidikan untuk petani) tentang kegiatan usaha tani yang bertujuan untuk meningkatkan produksi pertanian padi, melalui tim Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL) diharapkan nantinya akan membantu para petani dalam memecahkan semua permasalahan yang sedang dihadapi petani dalam bidang usaha tani.

Masyarakat di desa Betung sebagian merupakan masyarakat yang di dalam kehidupan sehari-harinya bergantung pada sektor pertanian, sekitar 15% masyarakat petani di desa Betung menanam padi. Lahan pertanian yang digunakan berbentuk sawah, proses penanaman yang dilakukan dengan menggunakan sistem penanaman dua kali dalam setahun, masa tanam pertama dilakukan pada bulan Maret, dan masa panennya pada bulan Juni. Sedangkan

⁵*Profil Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Pelalawan*. tahun 2010. hal. 8.

masa tanam kedua dilakukan pada bulan September, dan masa panennya dari bulan Desember sampai bulan Januari.

Petani di desa Betung telah dibentuk dalam beberapa kelompok tani yaitu, kelompok tani Tunas Harapan, kelompok tani Harapan Baru, kelompok tani Lubuk Tiga, kelompok tani Luluh Hitam, dan kelompok tani Simpang Empat. Kelompok-kelompok tani tersebut merupakan kelompok tani yang telah dibentuk dan dikukuhkan oleh tim dinas pertanian kabupaten Pelalawan.

Penelitian ini berkenaan dengan peranan penyuluh Dinas Pertanian Kabupaten Pelalawan dalam meningkatkan produksi pertanian padi di Desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Tenaga penyuluh pertanian seharusnya menjalankan peranannya sebagai penyuluh pertanian dalam meningkatkan produksi pertanian padi diantaranya sebagai berikut:

1. Menerapkan sistem latihan dan kunjungan (LAKU) yang telah diprogramkan.
2. Memberikan bimbingan dan arahan kepada petani dalam menjalani bidang usaha budidaya tanaman padi.
3. Membuka sekolah lapang bagi petani sebagai wadah diskusi dan pemecahan masalah dijumpai di lapangan.
4. Mendatangi dan memberi solusi disaat petani mengalami masalah di dalam usaha budidaya tanaman padi.

5. Menyampaikan apa saja yang menjadi kebutuhan penting bagi petani dalam bidang usaha budidaya tanaman padi kepada pemerintah dinas pertanian tingkat propinsi dan daerah.
6. Memberi motivasi kepada petani dalam menjalani pekerjaan mereka.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di lapangan, penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada penyuluh pertanian yang kadang-kadang memberikan bimbingan kepada petani.
2. Masih ada penyuluh pertanian yang belum mendiskusikan masalah yang dialami petani di lapangan.
3. Masih ada petani yang kurang mengikuti saran-saran dan petunjuk yang diberikan penyuluh pertanian dalam bidang usaha tani.
4. Masih ada petani yang kurang peduli terhadap pekerjaan mereka sebagai petani.
5. Masih ada sebagian petani yang tidak mengikuti pelatihan yang diberikan penyuluh pertanian.
6. Masih ada petani yang mengalami gagal panen.
7. Masih ada hasil panen padi petani yang belum meningkat.

Berikut ini adalah hasil produksi padi petani di desa Betung dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2011.

TABEL I.1
REALISASI LUAS TANAM, PANEN, PRODUKTIVITAS DAN PRODUKSI
PADI DI DESA BETUNG KECAMATAN PANGKALAN KURAS
KABUPATEN PELALAWAN TAHUN 2002-2011

No	Tahun	PADI SAWAH			
		Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Kg/Ha)	Produksi GKG (Ton)
1	2002	29	46	17.31	79.61
2	2003	51	86	15.55	138.42
3	2004	-	-	-	-
4	2005	90	63	31.24	196.81
5	2006	107	76	19.74	150.00
6	2007	102	137	31.75	435.02
7	2008	69	82	32.70	268.18
8	2009	59	97	34.88	338.30
9	2010	66	49	28.25	138.44
10	2011	136	107	28.25	302.28
Jumlah		709	743	239.67	2047.06
Angka tatap			743	239.67	2047.06

Sumber Data: Dokumentasi Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Pelalawan

Berdasarkan gejala yang dikemukakan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih dalam, dengan judul: PERANAN PENYULUH DINAS PERTANIAN KABUPATEN PELALAWAN DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI PERTANIAN PADI DI DESA BETUNG KECAMATAN PANGKALAN KURAS KABUPATEN PELALAWAN.

B. Penegasan Istilah

Penulis merasa perlu mengemukakan penjelasan terhadap istilah-istilah yang dipakai dalam judul. Penegasan istilah ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami istilah-istilah yang dipakai. Istilah-istilah yang dipakai tersebut antara lain:

1. Peran

Peran diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu.⁶ Peranan dalam penelitian ini adalah suatu perilaku dari tenaga penyuluh pertanian terhadap petani yang diharapkan bisa membawa perubahan positif dalam usaha tani.

2. Penyuluh Pertanian

Penyuluh pertanian adalah orang yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang pada suatu organisasi lingkup pertanian, perikanan, kehutanan, untuk melakukan kegiatan penyuluhan.⁷ Penyuluh pertanian dalam penelitian ini adalah orang (tenaga penyuluh pertanian) yang telah ditugaskan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Pelalawan di wilayah desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras untuk mendampingi dan membimbing para petani padi dalam menjalankan kegiatan usaha tani.

⁶Veitzal Rivai, *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007, hal. 148.

⁷Peraturan Menteri Pertanian, Nomor 273/Kpts/OT.160/4/2007, tentang *Pembinaan Kelembagaan Petani*, hal. 4

3. Produksi

Produksi adalah hasil dari suatu proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan (input).⁸ Produksi dalam penelitian ini adalah aktivitas yang dilakukan petani di desa Betung dibidang usaha budidaya tanaman padi dengan cara memanfaatkan beberapa dari faktor-faktor produksi.

4. Pertanian

Pertanian adalah kegiatan dalam usaha mengembangkan (reproduksi) tumbuhan dan hewan dengan maksud supaya tumbuh lebih baik untuk memenuhi kebutuhan manusia.⁹ Pertanian dalam penelitian ini adalah usaha masyarakat petani di desa Betung dalam mengelola dan mengembangkan usaha budidaya tanaman padi untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan gejala-gejala yang telah penulis paparkan di dalam latar belakang, maka dapat ditemukan masalah sebagai berikut:

- a. Tingkat produksi panen padi petani belum maksimal.
- b. Motivasi petani padi dalam usaha budidaya tanaman padi kurang optimal.

⁸I Gusti Ngurah Agung, dkk, *Teori Ekonomi Mikro, Suatu Analisis Produksi Terapan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008, hal. 9.

⁹Abdul Rahim & Diah Retno Dwi Hastuti, *Ekonomika Pertanian (Pengantar Teori dan Kasus)*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2007, hal. 16

- c. Peranan penyuluh pertanian dalam meningkatkan produksi pertanian padi masih belum optimal.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi permasalahan dengan memfokuskan penelitian pada *Peranan penyuluh pertanian dalam meningkatkan produksi pertanian padi masih belum optimal*.

3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peranan penyuluh Dinas Pertanian Kabupaten Pelalawan dalam meningkatkan produksi pertanian padi di Desa Betung kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan penyuluh Dinas Pertanian Kabupaten Pelalawan dalam meningkatkan produksi pertanian padi di Desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.

2. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat antara lain:

- a. Bagi petani sebagai informasi untuk mengetahui apa saja peran penyuluh Dinas Pertanian Kabupaten Pelalawan dalam meningkatkan produksi pertanian padi di Desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.
- b. Bagi penyuluh sebagai informasi dalam upaya meningkatkan penyuluhan dan sebagai bahan pengetahuan dalam kegiatan usaha tani.
- c. Sebagai informasi bagi Dinas Pertanian Kabupaten Pelalawan dalam peran mereka meningkatkan produksi pertanian padi di Desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan
- d. Bagi penulis untuk melengkapi persyaratan dalam rangka menyelesaikan studi akhir S1 di jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Peranan Penyuluh Pertanian

a. Pengertian Peranan

Peran adalah sekumpulan fungsi yang dilakukan oleh seseorang sebagai tanggapan terhadap harapan-harapan dari para anggota penting sistem sosial yang bersangkutan, dan harapan-harapannya sendiri dari jabatan yang ia duduki dalam sistem sosial itu.¹⁰

Peranan (*role*) merupakan aspek dimanis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan.¹¹

Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat (yaitu *social-position*) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat

¹⁰John Salindeho, *Peran Tindak Lanjut dalam Manajemen*, Jakarta: Sinar Grafika, 1989, hal. 236.

¹¹Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010, hal. 212-213.

individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan. Peranan mencakup tiga hal, yaitu sebagai berikut:

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan serangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.¹²

Peranan bertujuan agar antara individu yang melaksanakan peranan dengan orang-orang disekitarnya yang tersangkut atau ada hubungannya dengan peranan tersebut, terhadap hubungan yang diatur oleh nilai-nilai sosial yang diterima dan ditaati oleh kedua belah pihak.¹³

b. Macam-Macam Peran

Covey dalam buku kepemimpinan berprinsip menyatakan bahwa peran dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

¹² *Ibid*, hal. 213.

¹³ *Ibid*, hal. 214.

1. *Pathfinding* (pencarian alur), peran untuk menentukan visi dan misi yang pasti
2. *Aligning* (penyelaras), peran untuk memastikan bahwa struktur sistem, dan proses operasional organisasi memberikan dukungan pada pencapaian visi dan misi
3. *Empowering* (pemberdaya), peran untuk menggerakkan semangat dalam diri orang-orang dalam mengungkapkan bakat, kecerdikan, dan kreativitas laten untuk mampu mengerjakan apapun dan konsisten dengan prinsip-prinsip yang disepakati.¹⁴

Berdasarkan dari beberapa pengertian yang telah dipaparkan di atas maka dapat diambil pengertian bahwa peranan merupakan penilaian sejauh mana fungsi jabatan atau kedudukan seseorang atau bagian dalam menjalankan tugas dalam menunjang usaha pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

c. Pengertian Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan merupakan keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar.¹⁵ Penyuluhan pertanian adalah sistem pendidikan diluar sekolah (informal) yang diberikan kepada petani dan keluarganya dengan maksud agar mereka

¹⁴Veithzal Rivai. *Op.Cit*, hal. 149.

¹⁵ Van Den Ban dan Hawkins, *Penyuluhan Pertanian*, Yogyakarta: Kanisius, 1999, hal. 25

mampu, sanggup dan berswadaya memperbaiki atau meningkatkan kesejahteraan keluarganya sendiri atau bila dimungkinkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat disekelilingkannya.¹⁶

Penyuluhan dalam arti umum merupakan suatu ilmu sosial yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu dan masyarakat agar dengan terwujudnya perubahan tersebut dapat tercapai apa yang diharapkan sesuai dengan pola atau rencananya. Penyuluhan dengan demikian merupakan suatu sistem pendidikan yang bersifat non formal diluar sistem persekolahan yang biasa, dimana orang ditunjukkan cara-cara mencapai suatu dengan memuaskan sambil orang itu tetap mengerjakannya sendiri, jadi belajar dengan mengerjakan sendiri. Penyuluhan pertanian adalah sistem pendidikan luar sekolah (orang dewasa) guna menumbuhkembangkan kemampuan (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) petani sehingga secara mandiri mereka dapat mengelola unit usaha taninya lebih baik dan menguntungkan sehingga dapat memperbaiki pola hidup yang lebih layak dan sejahtera bagi keluarganya. Kegiatan penyuluhan pertanian sebagai proses belajar bagi petani melalui pendekatan kelompok dan diarahkan untuk terwujudnya kemampuan kerja sama yang lebih efektif sehingga mampu menerapkan inovasi, mengatasi berbagai resiko kegagalan usaha, menerapkan skala usaha yang ekonomis untuk memperoleh pendapatan yang layak dan sadar akan

¹⁶Soekartawi, *Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian*, Jakarta: Universitas Indonesia (UI Press), 2005, hal. 5

peranan serta tanggung jawabnya sebagai pelaku pembangunan, khususnya pembangunan pertanian.¹⁷

Soekartawi mengatakan dalam konsep penyuluhan pertanian diterangkan bahwa fungsi penyuluhan pertanian bukan saja merupakan sistem pendidikan yang dimaksudkan untuk meningkatkan produksi pertanian, tetapi juga dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan keluarganya atau petani dan anggota masyarakat sekelilingnya. Oleh karena itu, pesan dalam komunikasi pertanian dapat berupa informasi tentang:

1. Bagaimana meningkatkan produksi pertanian.
2. Bagaimana memelihara lahan agar kondisi lahan tetap subur dan terhindar dari bahaya erosi.
3. Bagaimana perlakuan pascapanen yang baik.
4. Bagaimana melaksanakan kerjasama kelompok.
5. Bagaimana meningkatkan pendapatan rumah tangga petani.
6. Bagaimana berpartisipasi dalam kegiatan pedesaan, dan sebagainya.¹⁸

Program penyuluhan yang telah disusun memuatkan isi bahwa untuk meningkatkan pendapatan keluarga masyarakat dilakukan kegiatan penyuluhan dengan sasaran utama dalam pembangunan pertanian, khususnya di sektor pertanian, sasaran pembangunan dilakukan dengan beberapa upaya diantaranya adalah :

1. Infrastruktur, yaitu perbaikan tata air mikro jalan usaha tani.
2. Kelembagaan, pembentukan atau pengaktifan kelompok tani dan gabungan kelompok tani serta pengembangan usaha agribisnis pedesaan.
3. Penyuluhan, yaitu peningkatan sistem penyuluhan sumber daya manusia pertanian dan pengembangan sekolah lapang.
4. Pembiayaan, yaitu fasilitas peminjaman modal bagi kelompok usaha agribisnis pertanian untuk meningkatkan usahanya.
5. Pemasaran, yaitu mengupayakan pemasaran secara berkelompok dan peningkatan kegiatan pasca panen, pengelolaan dan mekanisasi kegiatan produksi pertanian pasca panen.¹⁹

¹⁷Peranan Penyuluh Pertanian. 2009. [online]<http://agribisnis.blogspot.com/2009/12/peranan-penyuluh-pertanian.html> di akses (4 Januari 2012)

¹⁸Soekartawi, *Op.Cit*, hal. 21.

¹⁹Programa Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan. UPTD Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kecamatan Pangkalan Kuras, Tahun 2012, hal. 7.

Berdasarkan dari beberapa pengertian yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa penyuluhan pertanian adalah suatu usaha sadar yang dilakukan seseorang yang telah diberi wewenang untuk melaksanakan tanggung jawabnya sebagai tenaga penyuluh di bidang pertanian kepada petani dalam sebuah lembaga pendidikan nonformal (pendidikan penyuluhan) sesuai dengan keahlian yang ia miliki.

d. Metode Latihan dan Kunjungan (LAKU)

Latihan adalah suatu kegiatan alih pengetahuan dan keterampilan baik berupa teori maupun praktek dari fasilitator kepenyuluh melalui metode partisipatif, dan kunjungan adalah kegiatan penyuluh kepada kelompok tani di wilayah kerjanya yang dilakukan secara teratur, terarah dan berkelanjutan.²⁰

Sistem latihan dan kunjungan (LAKU) merupakan suatu sistem manajemen yang penting yang memusatkan perhatiannya kepada organisasi penyuluhan secara keseluruhan mengenai masalah yang dihadapi petani dilahannya. Tugas pokok manajemen adalah memungkinkan agen penyuluhan untuk membantu petani dengan efektif.²¹

Latihan staf penyuluhan memperoleh perhatian yang banyak di dalam sistem Latihan dan Kunjungan dalam upaya memberikan pelayanan penyuluhan yang efektif dan profesional, di dalam latihan ini penyuluh mempelajari:

²⁰Peraturan Menteri Pertanian, *Pedoman Sistem Latihan dan Kunjungan*, Op. Cit, hal. 4

²¹ Van den Ban & Hawkins, *Op.Cit*, hal. 310.

- a. Cara mengidentifikasi teknologi produksi yang relevan dan diperlukan petani.
- b. Keterampilan mendiagnosis.
- c. Teknik komunikasi yang memadai.²²

Setiap dua minggu PPL menerima latihan selama satu hari dari PPS. Latihan ini didasarkan pada analisis pengalaman PPL selama dua minggu terakhir. Sebagian besar latihan diberikan dilapangan tempat PPL dapat menunjukkan tugas-tugas yang dapat mereka palajari sendiri.²³

e. Tujuan Program Penyuluhan Pertanian

Adapun tujuan tujuan disusunnya program penyuluhan pertanian adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam penerapan teknologi budidaya tanaman
2. Meningkatkan pendapatan petani dan produktivitas tanaman
3. Meningkatkan keterampilan dan kemampuan petani dalam melaksanakan Pengendalian Hama Terpadu (PHT).
4. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan tentang pemanfaatan lahan pekarangan.²⁴

f. Sasaran Program Penyuluhan Pertanian

Sasaran utama dalam penyusunan program penyuluhan pertanian adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan jumlah petani yang menggunakan bibit unggul
2. Meningkatkan jumlah petani yang menggunakan pupuk organik sebagai pengganti pupuk kimia.
3. Petani dapat mempertahankan mutu produksi tanaman sesuai dengan anjuran.
4. Petani mampu dalam melaksanakan PHT untuk mempertahankan produksi tanaman.

²²*Ibid*, hal. 305

²³ *Ibid*.

²⁴ *Programa penyuluhan pertanian, Op.Cit.* hal. 9.

5. Petani dapat memanfaatkan lahan pekarangan untuk meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan.²⁵

g. Cara Pencapaian Tujuan

Program penyuluhan pertanian yang telah disusun dalam mencapai tujuan diawali dengan pembinaan kelompok tani diwilayah binaan penyuluhan pertanian secara partisipatif. Baik melalui pendidikan individu, kelompok maupun secara massal. Dengan metode diskusi kelompok, percontohan, SL (Sekolah Lapangan) dengan menggunakan alat bantu dan teknik penyuluhan yang disesuaikan dengan sistem dan kondisi sosiokultur setempat. Serta meningkatkan volume pertemuan pengurus dan anggota kelompok tani dengan melibatkan tokoh-tokoh masyarakat dan aparat pemerintah terkait.²⁶

h. Tugas Penyuluh Pertanian

Tugas penyuluhan pertanian terutama menyangkut usaha membantu petani agar senantiasa meningkatkan efisiensi usaha tani. Sedangkan bagi petani, penyuluhan itu adalah suatu kesempatan pendidikan di luar sekolah, dimana mereka dapat belajar sambil berbuat (*learning by doing*). Para petani yang hidup dalam lingkungan pertanian yang sempit perlu selalu disadarkan akan adanya berbagai praktek dan kesempatan baru yang dapat dimanfaatkan.²⁷

Programa penyuluhan pertanian yang telah disusun memuat beberapa dari tugas penyuluh pertanian antara lain:

1. Mengajarkan PKS (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) kepada petani dan melakukan percobaan.

²⁵ *Ibid*, hal. 11.

²⁶ *Ibid*, hal. 17.

²⁷ Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Jakarta: LP3ES, 1989, hal, 55.

2. Membantu melaksanakan pengujian, survey, dan evaluasi
3. Mengembangkan swadaya dan swakarsa petani
4. Menyusun program penyuluhan petani
5. Membantu mengajarkan pada kursus tani
6. Mengajar pada kursus tani
7. Melaksanakan pengujian, survey, dan evaluasi
8. Melatih dan membimbing penyuluh pertanian dibawahnya
9. Membantu menyiapkan petunjuk informasi pertanian
10. Menyiapkan petunjuk informasi pertanian
11. Menulis karya ilmiah
12. Merumuskan arah kebijaksanaan pengembangan penyuluhan.²⁸

i. Sembilan Indikator Keberhasilan Penyuluh Pertanian

Adapun sembilan indikator keberhasilan penyuluh pertanian adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan program penyuluhan pertanian
2. Rencana kerja penyuluhan pertanian
3. Data peta wilayah
4. Di seminati informasi teknologi
5. Kebudayaan dan kemandirian petani
6. Kemitraan usaha
7. Akses petani kelembaga keuangan, informasi sarana produksi dan pemasaran
8. Produktivitas agribisnis komunitas unggul meningkat
9. Pendapatan dan kesejahteraan petani meningkat.²⁹

2. Produksi Pertanian

1. Pengertian Produksi Pertanian

Produksi adalah transformasi atau pengubahan faktor produksi menjadi barang produksi, atau suatu proses dimana masukan (input) di ubah menjadi luaran (output). Untuk mencapai efesiensi produksi yaitu menghasilkan barang dan jasa dengan biaya yang paling rendah untuk suatu jangka waktu tertentu. Efesiensi dari suatu produksi itu tergantung pada

²⁸ Programa Penyuluhan Pertanian, *Op.Cit*, hal. 10.

²⁹ *Ibid.*

proporsi masukan yang digunakan , jumlah absolut masing-masing masukan, serta produktivitas masing-masing masukan.³⁰

Produksi dapat dinyatakan sebagai perangkat prosedur dan kegiatan yang terjadi dalam penciptaan komoditas berupa kegiatan usaha tani maupun usaha lainnya (penangkapan dan beternak). Produksi komoditas pertanian (*agriculture commodity production*) terdiri dari proses dan produksi budi daya komoditas pertanian.³¹

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang termasuk dalam pertanian biasa difahami orang sebagai budidaya tanaman atau bercocok tanam (bahasa Inggris: *crop cultivation*) serta pembesaran hewan ternak (*raising*), meskipun cakupannya dapat pula berupa pemanfaatan mikroorganisme dan bioenzim dalam pengolahan produk lanjutan, seperti pembuatan keju dan tempe, atau sekedar ekstraksi semata, seperti penangkapan ikan atau eksploitasi hutan.³²

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, pupuk, benih dan pestisida) dengan efektif, efisien, dan kontinu

³⁰Suparmoko, *Pengantar Ekonomika Mikro*, Yogyakarta: BPFE, 1998, hal. 16.

³¹ Abd. Rahim & Diah Retno Dwi Hastuti, *Op.Cit*, hal. 28.

³²Wikipedia bahasa Indonesia. Pertanian 2011 [online] <http://id.wikipedia.org/wiki/pertanian>.
di Akses: [18 Oktober 2011]

untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahatannya meningkat.³³

Berdasarkan dari beberapa pengertian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diambil pengertian bahwa produksi pertanian adalah suatu aktivitas ekonomi dibidang pertanian yang berusaha mengubah beberapa dari faktor produksi pertanian menjadi suatu barang jadi melalui pemanfaatan alam, tumbuhan dan hewan.

2. Faktor-faktor Produksi Pertanian

Abdul Rahim dan Diah Retno Dwi Hastuti mengatakan sebelum dilakukan proses produksi di lahan, terlebih dahulu dilakukan proses pengadaan saprodi (sarana produksi) pertanian berupa industri agro-kimia (pupuk dan pestisida), industri agro-otomotif (mesin dan peralatan pertanian), dan industri pembenihan dan pembibitan. Untuk proses produksi di lahan, dapat digunakan faktor-faktor produksi seperti lahan, tenaga kerja, modal, pupuk, pestisida, teknologi, serta manajemen. Jadi produksi komoditas pertanian merupakan hasil proses dari lahan pertanian dalam arti luas berupa komoditas pertanian (pangan, holtikultura, perkebunan, perikanan, peternakan, dan kehutanan) dengan berbagai pengaruh faktor-faktor produksi.³⁴

³³ Abd. Rahim & Diah Retno Dwi Hastuti. *Op.Cit*, hal. 158.

³⁴ *Ibid*, hal. 30.

Beberapa faktor yang mempengaruhi produksi komoditas pertanian dijelaskan sebagai berikut:

1. Tanah atau Lahan Pertanian.

Tanah adalah alam yang tersusun dalam bentuk profil. Tanah terdiri dari berbagai campuran mineral pecah lapuk dan organik pengurai, sebagai lapisan tipis penutup permukaan bumi, serta menjamin tumbuhnya tumbuhan, hewan dan manusia. Dalam substansi tanah terdapat empat komponen utama yang mendukung kemungkinan hidupnya tumbuhan, yaitu bahan mineral, bahan organik air dan udara. Posisi dan keadaan komponen tersebut sangat menentukan kesuburan tanah atau penggunaan tanah untuk macam-macam usaha tani.³⁵

Lahan pertanian adalah lahan yang dikuasai dan pernah diusahakan untuk pertanian selama setahun yang lalu, lahan tersebut mencakup lahan sawah, huma, ladang, tegal/kebun, kolam/tebat/empang, tambak, lahan perkebunan, hutan, dan lahan untuk penggembalaan/padang rumput.³⁶ Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh faktor produksi komoditas pertanian. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan (yang digarap/ditanami) semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut.

³⁵Rita Hanafie, *Op.Cit*, hal. 52

³⁶*Ibid*, hal. 55

2. Tenaga kerja

Mubyarto mengatakan bahwa dalam usahatani sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri yang terdiri atas ayah sebagai kepala keluarga, isteri, dan anak-anak petani. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani ini merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan, dan tidak pernah dinilai dengan uang. Memang usahatani dapat sekali-kali membayar tenaga kerja tambahan misalnya dalam tahap penggarapan tanah baik dalam bentuk pekerjaan ternak maupun tenaga kerja langsung.³⁷

Tenaga kerja dalam hal ini petani merupakan faktor penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi komoditas pertanian. Tenaga kerja harus mempunyai kualitas berfikir yang maju seperti petani yang mampu mengadopsi inovasi-inovasi baru, terutama dalam menggunakan teknologi untuk pencapaian komoditas yang bagus sehingga nilai jual tinggi. Penggunaan tenaga kerja dapat dinyatakan sebagai curahan tenaga kerja.

3. Modal

Modal adalah setiap hasil atau produk atau kekayaan yang digunakan untuk memproduksi hasil selanjutnya.³⁸ Setiap kegiatan dalam mencapai tujuan membutuhkan modal apalagi kegiatan proses produksi

³⁷Mubyarto, *Op.Cit*, hal. 123

³⁸Moehar Daniel, *Op.Cit*, hal. 74

komoditas pertanian. Dalam kegiatan proses tersebut modal dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu modal tetap (*fixed cost*) dan modal tidak tetap (*variable cost*). Modal tetap terdiri atas tanah, bangunan, mesin, dan peralatan pertanian di mana biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi tidak habis dalam sekali proses produksi, sedangkan modal tidak tetap terdiri dari benih, pupuk, pestisida, dan upah yang di bayarkan kepada tenaga kerja.³⁹

4. Pupuk

Jenis pupuk yang sering digunakan adalah pupuk organik dan anorganik. Sutejo mengatakan dalam buku Pupuk dan Cara Pemupukan, pupuk organik atau pupuk alam merupakan hasil akhir dari perubahan atau penguraian bagian-bagian atau sisa-sisa tanaman dan binatang, misalnya pupuk kandang, pupuk hijau, kompos, bungkil, guano, dan tepung tulang. Sementara itu, pupuk organik atau pupuk buatan merupakan hasil industri atau hasil pabrik-pabrik pembuatan pupuk, misalnya pupuk urea, TSP, dan KCL.⁴⁰

5. Pestisida

Pestisida sangat dibutuhkan tanaman untuk mencegah serta membasmi hama dan penyakit yang menyeranginya. Pestisida merupakan

³⁹Abdul Rahim dan Diah Retno Dwi Hastuti, *Op.Cit*, hal. 37.

⁴⁰*Ibid.*

racun yang mengandung zat-zat aktif sebagai pembasmi hama dan penyakit pada tanaman.⁴¹

6. Bibit

Bibit menentukan keunggulan dari suatu komoditas. Bibit yang unggul biasanya tahan terhadap penyakit, hasil komoditasnya berkualitas tinggi dibandingkan dengan komoditas lain sehingga harganya dapat bersaing di pasar.⁴²

7. Teknologi

Penggunaan teknologi dapat menciptakan rekayasa perlakuan terhadap tanaman dan dapat mencapai tingkat efisiensi yang tinggi. Sebagai contoh, tanaman padi dapat dipanen dua kali dalam setahun, tetapi dengan adanya perlakuan teknologi terhadap komoditas tersebut, tanaman padi dapat dipanen tiga kali setahun.⁴³

8. Manajemen

Pengelolaan atau manajemen usahatani adalah kemampuan petani bertindak sebagai pengelola atau manajer dari usahanya. Dalam hal ini ia harus pandai mengorganisasi penggunaan paktor-faktor produksi yang dikuasai sebaik mungkin untuk memperoleh produksi secara maksimal. Karena produktivitas masing-masing faktor produksi dan produktivitas usahatani merupakan tolok ukur keberhasilan pengelolaan. Oleh sebab

⁴¹*Ibid*, hal. 38.

⁴²*Ibid*.

⁴³*Ibid*, hal. 39

itu, pengelolaan atau manajemen menjadi sangat penting karena selain produktivitas, ia sekaligus juga menentukan tingkat efisiensi dari usaha tani yang dikelola. Bila faktor produksi tanah, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja, dan modal dirasa cukup, tetapi tidak dikelola dengan baik, maka peningkatan produksi tidak akan tercapai serta usahatani tidak efisien.⁴⁴

Abdul Rahim dan Diah Retno Dwi Hastuti mengatakan bahwa dalam usahatani modern, peranan manajemen menjadi sangat penting dalam mengelola produksi komoditas pertanian, mulai dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengendalian (*controlling*), dan evaluasi (*evaluation*).⁴⁵

Rita Hanafie mengatakan dalam penyelenggaraan usaha tani, setiap petani selalu berusaha agar hasil panennya meningkat. Kalau hasil panennya berupa padi maka petani ingin agar panennya itu cukup untuk memberi makan seluruh keluarganya sampai dengan panen musim berikutnya. Dalam ilmu ekonomi secara tidak langsung petani membandingkan antara hasil yang diharapkan akan diterima pada waktu panen (penerimaan atau *revenue*) dengan seluruh biaya yang harus dikeluarkan (pengorbanan atau *cost*). Hasil yang akan diuperoleh petani pada saat panen disebut “produksi” dan biaya yang telah dikeluarkannya disebut “biaya produksi”.⁴⁶

⁴⁴ Moehar Daniel, *Op.Cit*, hal. 95-96.

⁴⁵ Abdul Rahim dan Diah Retno Dwi Hastuti, *Op.Cit*, hal. 39.

⁴⁶ Rita Hanafie, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2010, hal. 183.

Usaha tani yang produktif atau efisien, yaitu usaha tani yang produktivitasnya tinggi, umumnya dikatakan bagi usaha tani yang bagus. Pengertian produktivitas ini sebenarnya merupakan penggabungan antara konsep efisiensi fisik (efisiensi usaha) dengan kapasitas tanah. Efisiensi fisik mengukur banyaknya hasil produksi (output) yang dapat diperoleh dari satu kesatuan input, sementara kapasitas tanah menggambarkan kemampuan tanah untuk menyerap tenaga dan modal yang diberikan padanya sehingga memberikan hasil produksi bruto yang sebesar-besarnya pada tingkat teknologi tertentu. Secara teknis, produktivitas adalah perkalian antara efisiensi (usaha) dengan kapasitas (tanah).⁴⁷

Peningkatan produksi pangan akan mempunyai dampak yang sangat luas terhadap laju pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pembangunan pertanian tanaman pangan juga ditujukan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat tani. Semua ini dapat dicapai melalui peningkatan produksi.⁴⁸

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian peran dinas pernah dilakukan oleh saudara Mastriani, pada tahun 2003 yang berjudul peran manajemen dinas pendapatan daerah dalam meningkatkan pendapatan asli daerah melalui pajak hotel di kota Tanjung Pinang propinsi Kepulauan Riau, berdasarkan hasil penelitiannya dikategorikan baik, hal ini ditandai dengan terjadinya peningkatan penerimaan pajak dari tahun ke-tahun dimana pada tahun 2002 realisasi penerimaan sebesar 30,26%, pada tahun 2003

⁴⁷*Ibid.* hal. 183-184.

⁴⁸*Ibid.* hal. 235.

mengalami peningkatan sebesar 34,82% dan pada tahun 2004 terus mengalami peningkatan sebesar 34,90%.

Adapun penelitian yang penulis lakukan saat ini berjudul” Peran Penyuluh Dinas Pertanian kabupaten Pelalawan dalam meningkatkan produksi pertanian Padi di desa Betung kecamatan Pangkalan Kuras kabupaten Pelalawan. Penelitian ini berkenaan dengan peran penyuluh Dinas Pertanian Kabupaten Pelalawan dalam memberikan bimbingan, pelatihan dan penjelasan/penyuluhan tentang usaha budidaya tanaman padi kepada petani dalam meningkatkan produksi pertanian padi di desa Betung kecamatan Pangkalan Kuras kabupaten Pelalawan.

C. Konsep Operasional

Agar tidak terjadi kesalahfahaman dalam penelitian ini maka diperlukan adanya konsep operasional. Konsep operasional merupakan penjabaran dari teoretis sebagaimana yang telah di uraikan di atas. Penelitian ini berkenaan dengan peran Penyuluh Dinas Pertanian Kabupaten Pelalawan dalam meningkatkan produksi pertanian padi di desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras kabupaten Pelalawan dengan indikator sebagai berikut:

1. Penyuluh pertanian mengajarkan pengetahuan bercocok tanam.
2. Penyuluh pertanian mengajarkan pengetahuan ciri-ciri fisik tanah yang subur untuk ditanami padi.
3. Penyuluh pertanian mengajarkan pengetahuan tentang bibit padi yang baik.

4. Penyuluh pertanian mengajarkan pengetahuan cara pemupukan tanaman padi
5. Penyuluh pertanian mengajarkan pengetahuan cara penyiangan tanaman padi
6. Penyuluh pertanian mengajarkan pengetahuan cara panen padi yang baik.
7. Penyuluh pertanian mempraktikkan cara menentukan tingkat kesuburan tanah.
8. Penyuluh pertanian mempraktikkan cara menentukan bibit padi yang baik.
9. Penyuluh pertanian mempraktikkan cara pemupukan tanaman padi.
10. Penyuluh pertanian mempraktikkan cara penyiangan tanaman padi.
11. Penyuluh pertanian mempraktikkan cara panen padi yang baik.
12. Penyuluh pertanian mengajarkan sikap bercocok tanam yang benar.
13. Penyuluh pertanian memotivasi dan mengembangkan swadaya/kemampuan petani dalam kegiatan usaha tani.
14. Penyuluh pertanian mendukung swakarsa/keinginan petani dalam kegiatan usaha tani.
15. Penyuluh pertanian mempunyai jadwal yang pasti dalam melakukan penyuluhan.
16. Program penyuluhan petani sudah terlaksana.
17. Penyuluh pertanian mengajarkan cara bercocok tanam padi pada kursus tani.
18. Penyuluh pertanian melakukan pengujian terhadap benih padi yang dipakai.
19. Penyuluh pertanian melakukan pengujian terhadap pupuk yang akan dipakai.
20. Penyuluh pertanian melakukan pengujian terhadap pestisida yang akan dipakai.

21. Penyuluh pertanian melakukan survey sebelum menentukan tempat penyuluhan.
22. Penyuluh pertanian melakukan survey sebelum menentukan petani yang akan diberi penyuluhan.
23. Penyuluh pertanian melakukan evaluasi kepada petani yang gagal panen.
24. Penyuluh pertanian melakukan evaluasi ketika tanaman padi petani diserang hama penyakit.
25. Penyuluh pertanian senior/induk pernah memberikan pelatihan kepada penyuluh pertanian lapangan.
26. Penyuluh pertanian senior/induk memberikan bimbingan kepada penyuluh pertanian lapangan dalam upaya pengembangan keahlian dalam bidang budidaya tanaman padi.
27. Penyuluh pertanian senior/induk ikut membantu menyiapkan petunjuk informasi dalam budidaya tanaman padi.
28. Penyuluh pertanian memberikan petunjuk informasi tentang budidaya tanaman padi kepada petani.
29. Penyuluh pertanian membuat/menulis karya ilmiah.
30. Penyuluh pertanian memberikan hasil karya ilmiah kepada petani.
31. Penyuluh pertanian memberikan kebijakan dalam upaya pengembangan budidaya tanaman padi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan Februari hingga Mei 2012, tetapi penulis telah melakukan studi pendahuluan sebelumnya. Sedangkan lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah petani padi, Sedangkan objek penelitian ini adalah Peranan Penyuluh Dinas Pertanian Kabupaten Pelalawan dalam Meningkatkan Produksi Pertanian Padi Desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁴⁹ Populasi dalam penelitian ini adalah petani padi yang ada di wilayah desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan yang berjumlah 126 orang.

⁴⁹Suharsimi Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 173.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵⁰ Karena besarnya jumlah populasi yang diteliti penulis mengambil 50% dari populasi yang ada.

Suharsimi Arikunto mengatakan, untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25% atau lebih, tergantung setidaknya tidaknya dari: 1. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana, 2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data. 3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti”.⁵¹

Berdasarkan kajian di atas, maka sampel dalam penelitian ini adalah 50% dari seluruh populasi dengan cara *proporsional random sampling* dan tersebar dalam tabel sebagai berikut.

TABEL III. 2
JUMLAH SAMPEL

No	Nama Kelompok Tani	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1	Tunas Harapan	31	16
2	Harapan Baru	30	15
3	Luluh Hitam	26	13
4	Lubuk Tiga	24	12
5	Simpang Empat	15	8
Jumlah		126	64

Sumber data: dokumentasi kantor Dinas Pertanian kecamatan Pangkalan Kuras kabupaten Pelalawan.

⁵⁰Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV. Alfabeta, 2008, hal, 118.

⁵¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hal.134

D. Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan beberapa teknik dalam penelitian ini, antara lain:

1. Angket (Kuesioner)

Teknik angket yang dilakukan penulis yaitu dengan memberikan atau menyebarkan sejumlah daftar pertanyaan kepada responden (petani padi). Pertanyaan tersebut mengandung 3 pilihan jawaban antara lain: pilihan A untuk jawaban Ya, B untuk jawaban Tidak, dan C untuk jawaban Ragu-ragu. Angket ini disebarakan kepada 64 orang petani padi ditempat berlangsungnya penelitian. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data primer tentang peranan penyuluh Dinas Pertanian Kabupaten Pelalawan dalam meningkatkan produksi pertanian padi.

2. Observasi

Observasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini yaitu penulis mengadakan pengamatan langsung kelapangan terhadap apa saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh Dinas Pertanian Kabupaten Pelalawan dalam meningkatkan produksi pertanian padi di Desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.

3. Dokumentasi

Data dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data profil Dinas Pertanian Kabupaten Pelalawan serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan peranan penyuluh Dinas Pertanian Kabupaten Pelalawan

dalam meningkatkan produksi pertanian padi di Desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.

E. Teknik Analisis Data.

Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang diproses dengan menggunakan persentase. Hal ini dilakukan dengan cara, apabila data telah terkumpul, lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Terhadap data-data yang bersifat kualitatif yaitu digambarkan dengan kata-kata/ kalimat-kalimat kemudian dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Kemudian data yang berwujud angka-angka dipersentasekan dengan menggunakan rumusan:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = total jumlah

P = angka persentase.⁵²

Hasil pengolahan data penelitian itu selanjutnya ditafsirkan ke dalam klasifikasi menurut Riduwan, sebagai berikut:

1. 81% – 100% adalah kategori yang sangat baik
2. 61% -80 % adalah kategori baik

⁵²Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, hal, 43.

3. 41% - 60% adalah kategori cukup baik
4. 21% - 40% adalah kategori tidak baik
5. 0% -20% adalah kategori sangat tidak baik⁵³

F. Jenis dan Sumber Data

Data yang diperlukan dalam melaksanakan penelitian ini adalah data yang berhubungan dengan objek penelitian ini adalah:

1. Data primer adalah data yang menjadi pokok utama dalam penelitian berupa informasi dan keterangan yang diperoleh dari lapangan. Data ini diperoleh dengan menggunakan teknik angket.
2. Sumber data sekunder adalah data yang berupa informasi dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini serta bisa dijadikan landasan teori dan menjadi pendukung dalam masalah yang diteliti.

⁵³Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfaberta, 2010, hal.15

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Dinas Pertanian Kabupaten Pelalawan

Kabupaten Pelalawan merupakan kabupaten pemekaran dari kabupaten Kampar dalam wilayah propinsi Riau, berdasarkan undang-undang nomor 53 tahun 1999 sebagaimana telah diubah dengan undang-undang nomor 13 tahun 2000. Kabupaten Pelalawan memiliki luas 13.256,70 km² atau 1.352.670 Ha, pada awal terbentuknya terdiri dari 4 kecamatan (Langgam, Pangkalan Kuras, Bunut dan Kuala Kampar), dengan ibukota berkedudukan di Pangkalan Kerinci. Proses perkembangannya secara administratif, semenjak tahun 2001 kabupaten Pelalawan mengalami pemekaran menjadi 10 kecamatan dan pada tahun 2005 dimekarkan menjadi 12 kecamatan.

2. Visi dan Misi Dinas Pertanian Kabupaten Pelalawan

Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Pelalawan mempunyai visi dan misi jangka panjang. Visi dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Pelalawan sendiri adalah “Menjadi fasilitator penggerak pembangunan pertanian tanaman pangan dan hortikultura yang unggul menuju masyarakat maju dan sejahtera tahun 2030”. Sedangkan misinya adalah:

- a. Mewujudkan pelayanan prima untuk internal organisasi maupun pelayanan publik.
- b. Mewujudkan pemberdayaan petani dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kemampuan kelembagaan ekonomi kerakyatan.
- c. Mewujudkan mekanisme pertanian tanaman pangan dan hortikultura menuju pertanian unggul.

Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Pelalawan mempunyai visi dan misi jangka menengah (2006-2010). Visinya adalah “Terwujudnya pertanian unggul untuk pemantapan ketahanan pangan menuju swasembada beras dan berkembangnya sentra produksi hortikultura”. Sedangkan misinya adalah:

- a. Mewujudkan pelayanan prima baik internal organisasi maupun kepada pelayanan publik
- b. Mewujudkan ketahanan pangan melalui peningkatan produksi menuju swasembada beras berkelanjutan
- c. Mewujudkan sentra pengembangan hortikultura unggul dan lokal
- d. Meningkatkan sarana prasarana pertanian yang memadai dengan teknologi tepat guna
- e. Berkembangnya kelembagaan pertanian serta optimalnya pelaksanaan perlindungan tanaman.

3. Letak Geografis Dinas Pertanian Kabupaten Pelalawan

Secara geografis wilayah kabupaten Pelalawan, terletak antara 00,46'24" LU sampai dengan 00,24'34" LS dan antara 101,21'30" BT sampai dengan 102,21'36" BT, dengan batas-batas wilayah adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan kabupaten Siak dan kabupaten Bengkalis.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan kabupaten Indragiri Hulu/Kuantan Singingi dan kabupaten Indragiri Hilir.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan kota Pekanbaru dan kabupaten Kampar.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan kabupaten Karimun, propinsi Kepulauan Riau.

Secara ekonomis letak kabupaten Pelalawan cukup strategis, karena sebagian besar daerahnya berada/dilalui Jalur Lintas Timur (Jalintim) pulau Sumatera ke pulau Jawa, sedangkan daerah perairannya dekat dengan Selat Malaka dan pusat perdagangan internasional (Batam, Malaysia dan Singapura). Luas wilayah kabupaten Pelalawan kurang lebih 13.256,70 km² (1.325.670 Ha) atau 13,21 % dari luas wilayah propinsi Riau yakni 94.561,60 km² atau 9.456.

4. Sarana Per-Kantoran

Sarana perkantoran yang dimiliki Dinas Pertanian Tanaman Pangan kabupaten Pelalawan dari 12 kecamatan dalam wilayah kabupaten Pelalawan sudah ada 12 unit kantor cabang Dinas Pertanian kecamatan yakni 4 unit eks. Kantor BPP (di kecamatan Langgam, Pangkalan Kuras, Bunut dan Kuala

Kampar) serta 4 unit dibangun melalui dana DAK non DR tahun 2006 yakni di kecamatan Pangkalan Kerinci, kecamatan Pelalawan, kecamatan Pangkalan Lesung dan kecamatan Ukui. Melalui dana DAK non DR tahun 2007, telah dilakukan renovasi dan rehabilitasi 2 unit kantor/rumah dinas BPP sebagai kantor/rumah kepala cabang Dinas Pertanian di kecamatan Langgam dan kecamatan Kuala Kampar. DAK non DR tahun 2008, telah dilaksanakan pembangunan 4 (empat) unit kantor cabang Dinas Pertanian lagi, masing-masing untuk kecamatan Bandar Sei Kijang, kecamatan Bandar Petalangan, kecamatan Kerumutan dan kecamatan Teluk Meranti. DAK non DR tahun 2009, telah dilaksanakan pembangunan pagar kantor pada 3 (tiga) kantor cabang Dinas Pertanian lagi, masing-masing untuk kecamatan Pangkalan Kuras, kecamatan Langgam dan kecamatan Pangkalan Lesung.

5. Penyuluh dan Kelembagaan Kelompok.

Jumlah penyuluh untuk 118 desa/kelurahan, baru tersedia 103 orang penyuluh (PPL) dengan kendaraan operasional roda dua /sepeda motor sebanyak 23 unit. Dari 103 orang PPL, berdasarkan status kepegawaiannya terdiri dari 78 orang PNS/CPNS dan 25 orang honorer (5 orang diantaranya sebagai Penyuluh Pertanian Honorer Pemda, 20 orang berasal dari THL-TB kontrak dengan Badan Pengembangan SDM). Dari 78 orang PPL (PNS/CPNS), diantaranya 12 orang merangkap sebagai kepala cabang Dinas Pertanian kecamatan dan kepala UPTD Pertanian Kecamatan dan UPTD kebun Plasma Nutfah. Sementara jumlah

kelompok tani tercatat ada 448 kelompok dengan kelas kelompok “Pemula” dan jumlah anggota 8.850 orang petani.

6. Petugas UPTD Dinas Pertanian Kecamatan Pangkalan Kuras

a. Keadaan Petugas UPTD Dinas Pertanian Kecamatan Pangkalan Kuras

TABEL IV.3
DAFTAR PETUGAS UPTD DINAS PERTANIAN KECAMATAN
PANGKALAN KURAS KABUPATEN PELALAWAN

NO	NAMA	JABATAN
1	Armaita, SP	Ka. UPTD
2	Winarti	Staf
3	Baidaruismen, SP	PHP
4	Sunardi, Amd	PPL
5	Sri Rahayu Ningsih, SP	PPL
6	Pramojo, SP	PPL
7	Ratna Wulansari, SP	PPL
8	Aprizal	PPL
9	M.Taufik	PPL
10	Doni Oktavia, SP	PPL
11	Sri Utami	PPL
12	Munariawan	Petugas Kebun
13	Satiran	Petugas Kebun

Sumber Data: dokumentasi Kantor UPTD Dinas Pertanian Kec. Pangkalan Kuras.

b. Keadaan Kelompok Tani di Wilayah Desa Betung

TABEL IV.4
DAFTAR NAMA KELOMPOK TANI DESA BETUNG KECAMATAN
PANGKALAN KURAS KABUPATEN PELALAWAN

No	Nama Kelompok Tani	Ketua	Jumlah Anggota	Tahun Berdiri	Luas Garapan
1	Tunas Harapan	Sodri	31 orang	2008	30 Ha
2	Harapan Baru	Taling	30 orang	2008	28 Ha
3	Luluh Hitam	Ramli T	26 orang	2007	25 Ha
4	Lubuk Tiga	Parno	24 orang	2007	25 Ha
5	Simpang Empat	Rasianto	15 orang	2008	2 Ha
	Jumlah		126 orang		110 Ha

Sumber Data :dokumentasi kantor UPTD Dinas Pertanian Kec. Pangkalan Kuras.

B. Penyajian Data

Penyajian data yang penulis sajikan berikut ini berdasarkan penelitian lapangan yang dilaksanakan di Desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan Dinas Penyuluh Pertanian Kabupaten Pelalawan dalam meningkatkan produksi padi di Desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Maka teknik pengumpulan data sesuai dengan apa yang telah penulis paparkan dalam BAB pendahuluan yaitu dengan menggunakan angket, observasi, dan dokumentasi.

Angket yang penulis gunakan dalam penelitian ini berisi 31 item pertanyaan yang disebarkan kepada petani padi sebanyak 64 responden yang ada di desa Betung. Data yang terkumpul melalui angket di kualitatifkan, kemudian dianalisis. Setiap item yang ada dalam format angket disertai dengan tiga alternatif jawaban

yaitu Ya, Tidak, Ragu-ragu. Selanjutnya, hasil angket ini penulis tuangkan dalam bentuk tabel. Hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam penyajian data dan menganalisisnya. Setelah data terkumpul melalui angket, kemudian dikuantitatifkan untuk selanjutnya dianalisis.

Teknik observasi yang penulis gunakan adalah dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap peranan penyuluh Dinas Pertanian Kabupaten Pelalawan dalam meningkatkan produksi pertanian padi di desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan, hal ini dilakukan untuk mendapatkan data sekunder dan data penunjang dalam penelitian ini. Penulis juga menggunakan teknik dokumentasi, dokumentasi penulis gunakan untuk mengetahui data Dinas Pertanian Kabupaten Pelalawan.

Data yang tercantum dibawah ini merupakan hasil angket yang penulis sebarakan pada lima kelompok tani yang ada di desa Betung, yaitu kelompok tani Tunas Harapan, Harapan Baru, Luluh Hitam, Lubuk Tiga dan Simpang Empat. Setelah dilakukan penyebaran angket tentang peranan penyuluh Dinas Pertanian Kabupaten Pelalawan dalam meningkatkan produksi pertanian padi di Desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras kabupaten Pelalawan. Adapun data angket tersebut sebagai berikut:

1. Penyuluh Pertanian Mengajarkan Pengetahuan Bercocok Tanam

TABEL IV.5
PENYULUH MENGAJARKAN PENGETAHUAN BERCOCOK TANAM

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
1	A. Ya	36	56.25%
	B. Tidak	16	25%
	C. Ragu-ragu	12	18.75%
	Jumlah	N = 64	100 %

Sumber : Data olahan penelitian

Tabel di atas menunjukkan tentang penyuluh pertanian mengajarkan pengetahuan bercocok tanam diketahui bahwa dari 64 orang responden, terdapat 36 responden atau 56.25% menjawab “Ya” penyuluh pertanian mengajarkan pengetahuan bercocok tanam, 16 responden atau 25% menjawab bahwa penyuluh “Tidak” mengajarkan pengetahuan bercocok tanam, dan 12 responden atau 18.75% menjawab “Ragu-ragu”, bahwa penyuluh mengajarkan pengetahuan bercocok tanam. Hasil penyajian data menyimpulkan sebagian besar responden menjawab “Ya” bahwa penyuluh mengajarkan pengetahuan bercocok tanam. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option A (ya) dibandingkan dengan option lainnya.

2. Penyuluh Pertanian Mengajarkan Ciri-Ciri Fisik Tanah yang Subur untuk ditanami Padi

TABEL IV.6
PENYULUH PERTANIAN MENGAJARKAN PENGETAHUAN CIRI-CIRI
FISIK TANAH YANG SUBUR UNTUK TANAMAN PADI

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
2	A. Ya	26	40.62%
	B. Tidak	23	35.94%
	C. Ragu-ragu	15	23.44%
	Jumlah	N = 64	100 %

Sumber : Data olahan penelitian

Tabel di atas menunjukkan tentang penyuluh pertanian mengajarkan ciri-ciri fisik tanah yang subur diketahui bahwa dari 64 orang responden, terdapat 26 responden atau 40.62% menjawab “Ya” penyuluh pertanian mengajarkan pengetahuan ciri-ciri fisik tanah yang subur untuk ditanami padi, 23 responden atau 35.94% menjawab bahwa penyuluh pertanian “Tidak” mengajarkan pengetahuan ciri-ciri fisik tanah yang subur untuk ditanami padi, dan 15 responden atau 23.44% menjawab “Ragu-ragu”, bahwa penyuluh mengajarkan pengetahuan ciri-ciri fisik tanah yang subur untuk ditanami padi. Hasil penyajian data menyimpulkan sebagian besar responden menjawab “Ya” bahwa penyuluh pertanian mengajarkan pengetahuan ciri-ciri fisik tanah yang subur untuk ditanami padi. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option A (ya) dibandingkan dengan option lainnya.

3. Penyuluh Pertanian Mengajarkan Pengetahuan Tentang Bibit Padi yang Baik.

TABEL IV.7
PENYULUH PERTANIAN MENGAJARKAN PENGETAHUAN TENTANG BIBIT PADI YANG BAIK

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
3	A. Ya	35	54.69%
	B. Tidak	16	25%
	C. Ragu-ragu	13	20.31%
	Jumlah	N = 64	100%

Sumber : Data Olahan penelitian

Tabel di atas menyajikan data tentang penyuluh pertanian mengajarkan pengetahuan tentang bibit padi yang baik diketahui bahwa dari 64 orang responden, terdapat 35 responden atau 54.69% menjawab “Ya”, penyuluh pertanian mengajarkan pengetahuan tentang bibit padi yang baik. 16 responden atau 25% menjawab bahwa penyuluh “Tidak” mengajarkan pengetahuan tentang bibit padi yang baik, dan 13 responden atau 23.44% menjawab “Ragu-ragu”, bahwa penyuluh pertanian mengajarkan pengetahuan tentang bibit padi yang baik. Hasil penyajian data menyimpulkan sebagian besar responden menyatakan bahwa penyuluh pertanian mengajarkan pengetahuan tentang bibit padi yang baik. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option A (ya) dibandingkan dengan option yang lainnya.

4. Penyuluh Pertanian Mengajarkan Pengetahuan Cara Pemupukan Tanaman Padi

TABEL IV.8
PENYULUH PERTANIAN MENGAJARKAN PENGETAHUAN CARA
PEMUPUKAN TANAMAN PADI

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
4	A. Ya	28	43.75%
	B. Tidak	24	37.5%
	C. Ragu-ragu	12	18.75%
	Jumlah	N = 64	100 %

Sumber : Data olahan penelitian

Tabel di atas menyajikan data tentang penyuluh pertanian mengajarkan pengetahuan cara pemupukan tanaman padi diketahui bahwa dari 64 orang responden, 28 responden atau 43.75% menjawab “Ya” penyuluh pertanian mengajarkan pengetahuan cara pemupukan tanaman padi, 24 responden atau 37.5% menjawab bahwa penyuluh pertanian “Tidak” mengajarkan pengetahuan cara pemupukan tanaman padi, dan 12 responden atau 18.75% menjawab “Ragu-ragu”, bahwa penyuluh pertanian mengajarkan pengetahuan cara pemupukan tanaman padi. Hasil penyajian data menyimpulkan sebagian besar responden menyatakan “Ya” bahwa penyuluh pertanian mengajarkan pengetahuan cara pemupukan tanaman padi. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option A (ya) dibandingkan dengan option yang lainnya.

5. Penyuluh Pertanian Pengajarkan Pengetahuan Cara Penyiangan Tanaman Padi.

TABEL IV.9
PENYULUH PERTANIAN MENGAJARKAN PENGETAHUAN CARA
PENYIANGAN TANAMAN PADI

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
5	A. Ya	32	50 %
	B. Tidak	12	18.75%
	C. Ragu-ragu	20	31.25%
	Jumlah	N = 64	100 %

Sumber: Data Olahan penelitian

Tabel di atas menyajikan tentang penyuluh pertanian mengajarkan pengetahuan cara penyiangan tanaman padi diketahui bahwa dari 64 orang responden, terdapat 32 responden atau 50% menjawab “Ya” penyuluh pertanian mengajarkan pengetahuan cara penyiangan tanaman padi, 12 responden atau 18.75 menjawab bahwa penyuluh “Tidak” mengajarkan pengetahuan cara penyiangan tanaman padi, dan 20 responden atau 31.25% menjawab “Ragu-ragu” bahwa penyuluh pertanian mengajarkan pengetahuan cara penyiangan tanaman padi. Hasil penyajian data menyimpulkan sebagian besar responden menyatakan bahwa penyuluh pertanian mengajarkan pengetahuan cara penyiangan tanaman padi. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden terhadap option A (ya) dibandingkan dengan option yang lainnya.

6. Penyuluh Pertanian Mengajarkan Pengetahuan Cara Panen Padi Yang Baik

TABEL IV.10
PENYULUH PERTANIAN MENGAJARKAN PENGETAHUAN CARA
PANEN PADI YANG BAIK

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
6	A. Ya	27	42.19%
	B. Tidak	19	29.69%
	C. Ragu-ragu	18	28.12%
	Jumlah	N = 64	100 %

Sumber : Data olahan penelitian

Tabel di atas menyajikan data tentang penyuluh pertanian mengajarkan pengetahuan cara panen padi yang baik diketahui bahwa 64 orang responden, terdapat 27 responden atau 42.19% menjawab “Ya” penyuluh pertanian mengajarkan pengetahuan cara panen padi yang baik, 19 responden atau 29.69% menjawab bahwa penyuluh pertanian “Tidak” mengajarkan pengetahuan cara panen padi yang baik, dan 18 responden atau 28.12% menjawab “Ragu-ragu”, bahwa penyuluh pertanian mengajarkan pengetahuan panen padi yang baik. Hasil penyajian data menyimpulkan sebagian besar responden menyatakan bahwa penyuluh pertanian mengajarkan pengetahuan panen padi yang baik. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option A (ya) dibandingkan dengan option yang lainnya.

7. Penyuluh Pertanian Mempraktikkan Cara Menentukan Tingkat Kesuburan Tanah.

TABEL IV.11
PENYULUH PERTANIAN MEMPRAKTIKKAN CARA MENENTUKAN
TINGKAT KESUBURAN TANAH

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
7	A. Ya	19	29.69%
	B. Tidak	28	43.75%
	C. Ragu-ragu	17	26.56%
	Jumlah	N = 64	100 %

Sumber : Data olahan penelitian

Tabel di atas menyajikan data tentang penyuluh pertanian mempraktikkan cara menentukan tingkat kesuburan tanah yang baik diketahui bahwa dari 64 orang responden, terdapat 19 responden atau 29.69% menjawab “Ya” penyuluh pertanian mempraktikkan cara menentukan tingkat kesuburan tanah yang baik, 28 responden atau 43.75% menjawab bahwa penyuluh pertanian “Tidak” mempraktikkan cara menentukan tingkat kesuburan tanah yang baik, dan 17 responden atau 26.56% menjawab “Ragu-ragu” bahwa penyuluh pertanian mempraktikkan cara menentukan tingkat kesuburan tanah yang baik. Hasil penyajian data menyimpulkan sebagian besar responden menyatakan bahwa penyuluh pertanian tidak mempraktikkan cara menentukan tingkat kesuburan tanah. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option B (tidak) dibandingkan dengan option lainnya.

8. Penyuluh pertanian mempraktikkan cara menentukan bibit padi yang baik.

TABEL IV.12
PENYULUH PERTANIAN MEMPRAKTIKKAN CARA MENENTUKAN
BIBIT PADI YANG BAIK

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
8	A. Ya	35	54.69%
	B. Tidak	16	25 %
	C. Ragu-ragu	13	20.31%
	Jumlah	N = 64	100 %

Sumber : Data olahan penelitian

Tabel di atas menyajikan data tentang penyuluh pertanian mempraktikkan cara menentukan bibit padi yang baik diketahui bahwa dari 64 orang responden, terdapat 35 responden atau 54.69% menjawab “Ya” penyuluh pertanian mempraktikkan cara menentukan bibit padi yang baik, 16 responden atau 25% menjawab bahwa penyuluh pertanian “Tidak” mempraktikkan cara menentukan bibit padi yang baik, dan 13 responden atau 20.31% menjawab “Ragu-ragu” bahwa penyuluh pertanian mempraktikkan cara menentukan bibit padi yang baik. Hasil penyajian data menyimpulkan sebagian besar responden menyatakan bahwa penyuluh pertanian mempraktikkan cara menentukan bibit padi yang baik. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option A (ya) dibandingkan dengan option yang lainnya.

9. Penyuluh Pertanian Mempraktikkan Cara Pemupukan Tanaman Padi.

TABEL IV.13
PENYULUH PERTANIAN MEMPRAKTIKKAN CARA PEMUPUKAN
TANAMAN PADI

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
9	A. Ya	25	39.06%
	B. Tidak	19	29.69%
	C. Ragu-ragu	20	31.25%
	Jumlah	N = 64	100 %

Sumber : Data olahan penelitian

Tabel di atas menyajikan data tentang penyuluh pertanian mempraktikkan cara pemupukan tanaman padi diketahui bahwa dari 64 orang responden, terdapat 25 responden atau 39.06% menjawab “Ya” penyuluh pertanian mempraktikkan cara pemupukan tanaman padi, 19 responden atau 29.69% menjawab bahwa penyuluh pertanian “Tidak” mempraktikkan cara pemupukan tanaman padi, dan 20 responden atau 31.25% menjawab “Ragu-ragu” bahwa penyuluh pertanian mempraktikkan cara pemupukan tanaman padi. Hasil penyajian data menyimpulkan sebagian besar responden menyatakan “Ya” bahwa penyuluh pertanian mempraktikkan cara pemupukan tanaman padi. Hal ini dapat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option A (ya) dibandingkan dengan option yang lainnya.

10. Penyuluh Pertanian Mempraktikkan Cara Penyiangan Tanaman Padi

TABEL IV.14
PENYULUH PERTANIAN MEMPRAKTIKKAN CARA PENYIANGAN
TANAMAN PADI

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
10	A. Ya	16	25%
	B. Tidak	25	39.06%
	C. Ragu-ragu	23	35.94%
	Jumlah	N = 64	100 %

Sumber : Data olahan penelitian

Tabel di atas menyajikan data tentang penyuluh pertanian mempraktikkan cara penyiangan tanaman padi diketahui bahwa dari 64 orang responden, terdapat 16 responden atau 25% menjawab “Ya” penyuluh pertanian mempraktikkan cara penyiangan tanaman padi, 25 responden atau 39.06% menjawab bahwa penyuluh pertanian “Tidak” mempraktikkan cara penyiangan tanaman padi, dan 23 responden atau 35.94% menjawab “Ragu-ragu” bahwa penyuluh pertanian mempraktikkan cara penyiangan tanaman padi. Hasil penyajian data menyimpulkan sebagian besar responden menyatakan bahwa penyuluh pertanian tidak mempraktikkan cara penyiangan tanaman padi. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option B (tidak) dibandingkan dengan option yang lainnya.

11. Penyuluh pertanian mempraktikkan cara panen padi yang baik.

TABEL IV.15
PENYULUH PERTANIAN MEMPRAKTIKKAN CARA PANEN PADI
YANG BAIK

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
11	A. Ya	28	43.75%
	B. Tidak	24	37.5%
	C. Ragu-ragu	12	18.75%
	Jumlah	N = 64	100 %

Sumber : Data olahan penelitian

Tabel di atas menyajikan data tentang penyuluh pertanian mempraktikkan cara panen padi yang baik diketahui bahwa dari 64 orang responden, terdapat 28 responden atau 43.75% menjawab “Ya” penyuluh pertanian mempraktikkan cara panen padi yang baik, 24 responden atau 37.5% menjawab bahwa penyuluh pertanian “Tidak” mempraktikkan cara panen padi yang baik, dan 12 responden atau 18.75% menjawab “Ragu-ragu” bahwa penyuluh pertanian mempraktikkan cara panen padi yang baik. Hasil penyajian data menyimpulkan sebagian besar responden menjawab “Ya” bahwa penyuluh pertanian mempraktikkan cara panen padi yang baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase jawaban responden penelitian terhadap option A (ya) dibandingkan dengan option yang lainnya.

12. Penyuluh Pertanian Mengajarkan Sikap Bercocok Tanam Yang Benar.

TABEL IV.16
PENYULUH PERTANIAN MENGAJARKAN SIKAP BERCOCOK
TANAM YANG BENAR

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
12	A. Ya	35	54.69%
	B. Tidak	16	25%
	C. Ragu-ragu	13	20.31%
	Jumlah	N = 64	100 %

Sumber : Data Olahan penelitian

Tabel di atas menyajikan data tentang penyuluh pertanian mengajarkan sikap bercocok tanam yang benar diketahui bahwa dari 64 orang responden, terdapat 35 responden atau 54.69% menjawab “Ya” penyuluh pertanian mengajarkan sikap bercocok tanam yang benar, 16 responden atau 25% menjawab bahwa penyuluh pertanian “Tidak” mengajarkan sikap bercocok tanam yang benar, dan 13 responden atau 20.31% menjawab “Ragu-ragu” bahwa penyuluh pertanian mengajarkan sikap bercocok tanam yang benar. Hasil penyajian data menyimpulkan sebagian besar responden menyatakan “Ya” bahwa penyuluh pertanian mengajarkan sikap bercocok tanam yang benar. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option A (ya) dibandingkan dengan option yang lainnya.

**13. Penyuluh Pertanian Memotivasi dan Mengembangkan Swadaya/
Kemampuan Petani dalam Kegiatan Usaha Tani.**

TABEL IV.17
**PENYULUH MEMOTIVASI DAN MENGEMBANGKAN SWADAYA/
KEMAMPUAN PETANI DALAM KEGIATAN USAHA TANI**

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
13	A. Ya	29	45.31%
	B. Tidak	24	37.5%
	C. Ragu-ragu	11	17.19%
	Jumlah	N = 64	100 %

Sumber : Data Olahan penelitian

Tabel di atas menyajikan tentang penyuluh pertanian memotivasi dan mengembangkan swadaya/kemampuan petani dalam kegiatan usaha tani diketahui bahwa dari 64 orang responden, terdapat 29 responden atau 45.31% menjawab “Ya” penyuluh pertanian memotivasi dan mengembangkan swadaya/kemampuan petani dalam kegiatan usaha tani, 24 responden atau 37.5% menjawab bahwa penyuluh pertanian “Tidak” memotivasi dan mengembangkan swadaya/kemampuan petani dalam kegiatan usaha tani, dan 11 responden atau 17.19% menjawab “Ragu-ragu” bahwa penyuluh pertanian memotivasi dan mengembangkan swadaya/kemampuan petani dalam kegiatan usaha tani. Hasil penyajian data menyimpulkan sebagian besar responden menyatakan “Ya” bahwa penyuluh pertanian memotivasi dan mengembangkan swadaya/kemampuan petani dalam kegiatan usaha tani. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option A (ya) dibandingkan dengan option yang lainnya.

14. Penyuluh Pertanian Mendukung Swakarsa/Kemauan Petani dalam Kegiatan Usaha Tani.

TABEL IV.18
PENYULUH PERTANIAN MENDUKUNG SWAKARSA/KEINGINAN
PETANI DALAM KEGIATAN USAHA TANI

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
14	A. Ya	32	50%
	B. Tidak	12	18.75%
	C. Ragu-ragu	20	20.31%
	Jumlah	N = 64	100 %

Sumber : Data Olahan penelitian

Tabel di atas menyajikan data tentang penyuluh pertanian mendukung swakarsa/keinginan petani dalam kegiatan usaha tani diketahui bahwa dari 64 orang responden, terdapat 32 responden atau 50% menjawab “Ya” penyuluh pertanian mendukung swakarsa/keinginan petani dalam kegiatan usaha tani, 12 responden atau 18.75% menjawab bahwa penyuluh pertanian “Tidak” mendukung swakarsa/keinginan petani dalam kegiatan usaha tani diketahui, dan 20 responden atau 31.25% menjawab “Ragu-ragu” bahwa penyuluh pertanian mendukung swakarsa/keinginan petani dalam kegiatan usaha tani. Hasil penyajian menyimpulkan sebagian besar responden menyatakan “Ya” bahwa penyuluh pertanian mendukung swakarsa/keinginan petani dalam kegiatan usaha tani. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option A (ya) dibandingkan dengan option yang lainnya.

15. Penyuluh Pertanian Mempunyai Jadwal yang Pasti dalam Melakukan Penyuluhan.

TABEL IV.19
PENYULUH PERTANIAN MEMPUNYAI JADWAL YANG PASTI DALAM MELAKUKAN PENYULUHAN

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
15	A. Ya	25	39.06%
	B. Tidak	23	35.94%
	C. Ragu-ragu	16	25%
	Jumlah	N = 64	100 %

Sumber: data olahan penelitian

Tabel di atas menyajikan data tentang penyuluh pertanian mempunyai jadwal yang pasti dalam melakukan penyuluhan diketahui bahwa dari 64 orang responden, terdapat 25 responden atau 39.06% menjawab “Ya” penyuluh pertanian mempunyai jadwal yang pasti dalam melakukan penyuluhan, 23 responden atau 35.94% menjawab bahwa penyuluh pertanian “Tidak” mempunyai jadwal yang pasti dalam melakukan penyuluhan, dan 16 responden atau 25% menjawab “Ragu-ragu” bahwa penyuluh pertanian mempunyai jadwal yang pasti dalam melakukan penyuluhan. Hasil penyajian data menyimpulkan sebagian besar responden menyatakan “Ya” bahwa penyuluh pertanian mempunyai jadwal yang pasti dalam melakukan penyuluhan. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option A (ya) dibandingkan dengan option yang lainnya.

16. Program Penyuluhan Petani Sudah Terlaksana

TABEL IV.20
PROGRAM PENYULUHAN PETANI SUDAH TERLAKSANA

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
16	A. Ya	24	37.5%
	B. Tidak	17	26.56%
	C. Ragu-ragu	23	35.94%
	Jumlah	N = 64	100 %

Sumber : data Olahan penelitian

Tabel di atas menyajikan data tentang program penyuluhan petani sudah terlaksana diketahui bahwa dari 64 orang responden, terdapat 24 responden atau 37.5% menjawab “Ya” program penyuluhan petani sudah terlaksana, 17 responden atau 26.56% menjawab bahwa program penyuluhan petani “Tidak” terlaksana, dan 23 responden menjawab “Ragu-ragu” bahwa program penyuluhan petani sudah terlaksana. Hasil penyajian data menyimpulkan sebagian besar responden menyatakan “Ya” bahwa program penyuluh petani sudah terlaksana. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option A (ya) dibandingkan dengan option yang lainnya.

17. Penyuluh Pertanian Mengajarkan Cara Bercocok Tanam Padi pada Kursus Tani

TABEL IV.21
PENYULUH PERTANIAN MENGAJARKAN CARA BERCOCOK
TANAM PADI PADA KURSUS TANI

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
17	A. Ya	35	54.69%
	B. Tidak	16	25%
	C. Ragu-ragu	13	20.31%
	Jumlah	N = 64	100 %

Sumber : Data Olahan penelitian

Tabel di atas menyajikan data tentang penyuluh pertanian mengajarkan cara bercocok tanam padi pada kursus tani diketahui bahwa dari 64 orang responden, terdapat 35 responden atau 54.69% menjawab “Ya” penyuluh pertanian mengajarkan cara bercocok tanam padi pada kursus tani, 16 responden 25% menjawab bahwa penyuluh pertanian “tidak” mengajarkan cara bercocok tanam padi pada kursus tani, dan 13 responden menjawab “Ragu-ragu” bahwa penyuluh pertanian mengajarkan cara bercocok tanam padi. Hasil penyajian data menyimpulkan sebagian besar responden menyatakan “Ya” bahwa penyuluh pertanian mengajarkan cara bercocok tanam padi pada kursus tani. Hal ini dapat dilihat dari persentase jawaban responden penelitian terhadap option A (ya) dibandingkan dengan option yang lainnya.

18. Penyuluh Pertanian Melakukan Pengujian Terhadap Benih Padi yang dipakai

TABEL IV.22
PENYULUH PERTANIAN MELAKUKAN PENGUJIAN TERHADAP
BENIH PADI YANG DIPAKAI

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
18	A. Ya	36	56.25%
	B. Tidak	16	25%
	C. Ragu-ragu	12	18.75%
	Jumlah	N = 64	100 %

Sumber : Data Olahan penelitian

Tabel di atas menyajikan data tentang penyuluh pertanian melakukan pengujian terhadap benih padi yang dipakai diketahui bahwa dari 64 orang responden, terdapat 36 responden atau 56.25% menjawab “Ya” penyuluh pertanian melakukan pengujian terhadap benih padi yang dipakai, 16 responden atau 25% menjawab bahwa penyuluh pertanian “Tidak” melakukan pengujian terhadap benih padi yang dipakai, dan 12 responden atau 18.75% menjawab “Ragu-ragu” bahwa penyuluh pertanian melakukan pengujian terhadap benih padi yang dipakai. Hasil penyajian data menyimpulkan sebagian besar responden menyatakan “Ya” bahwa penyuluh pertanian melakukan pengujian terhadap benih padi yang dipakai. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option A (ya) dibandingkan dengan option yang lainnya.

19. Penyuluh Pertanian Melakukan Pengujian Terhadap Pupuk yang akan dipakai.

TABEL IV.23
PENYULUH PERTANIAN MELAKUKAN PENGUJIAN TERHADAP
PUPUK YANG AKAN DIPAKAI

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
19	A. Ya	27	42.19%
	B. Tidak	19	29.69%
	C. Ragu-ragu	18	28.12%
	Jumlah	N = 64	100 %

Sumber : Data Olahan penelitian

Tabel di atas menyajikan data tentang penyuluh pertanian melakukan pengujian terhadap pupuk yang akan dipakai diketahui bahwa dari 64 orang responden, terdapat 27 responden atau 42.19% menjawab “Ya” penyuluh pertanian melakukan pengujian terhadap pupuk yang akan dipakai, 19 responden atau 29.69% menjawab bahwa penyuluh pertanian “Tidak” melakukan pengujian terhadap pupuk yang akan dipakai diketahui, dan 18 responden menjawab “Ragu-ragu” bahwa penyuluh pertanian melakukan pengujian terhadap pupuk yang akan dipakai. Hasil penyajian data menyimpulkan sebagian besar responden menyatakan “Ya” bahwa penyuluh pertanian melakukan pengujian terhadap pupuk yang akan dipakai. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option A (ya) dibandingkan dengan option yang lainnya.

20. Penyuluh pertanian melakukan pengujian terhadap pestisida yang dipakai

TABEL IV.24
PENYULUH PERTANIAN MELAKUKAN PENGUJIAN TERHADAP
PESTISIDA YANG AKAN DIPAKAI

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
20	A. Ya	25	39.06%
	B. Tidak	19	29.69%
	C. Ragu-ragu	20	31.25%
	Jumlah	N = 64	100 %

Sumber : Data Olahan penelitian

Tabel di atas menyajikan data tentang penyuluh pertanian melakukan pengujian terhadap pestisida yang dipakai diketahui bahwa dari 64 orang responden, terdapat 25 responden atau 39.06% menjawab “Ya” penyuluh pertanian melakukan pengujian terhadap pestisida yang dipakai, 19 responden atau 29.69% menjawab bahwa penyuluh pertanian “Tidak” melakukan pengujian terhadap pestisida yang dipakai, dan 20 responden atau 31.25% menjawab “Ragu-ragu” bahwa penyuluh pertanian melakukan pengujian terhadap pestisida yang dipakai. Hasil penyajian data menyimpulkan sebagian besar responden menyatakan “Ya” bahwa penyuluh pertanian melakukan pengujian terhadap pestisida yang akan dipakai. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option A (ya) dibandingkan dengan option yang lainnya.

21. Penyuluh Pertanian Melakukan Survey Sebelum Menentukan Tempat Penyuluhan

TABEL IV.25
PENYULUH PERTANIAN MELAKUKAN SURVEI SEBELUM
MENENTUKAN TEMPAT PENYULUHAN

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
21	A. Ya	29	45.31%
	B. Tidak	24	37.5%
	C. Ragu-ragu	11	17.19%
	Jumlah	N = 64	100 %

Sumber : Data Olahan penelitian

Tabel di atas menyajikan data tentang penyuluh pertanian melakukan survey sebelum menentukan tempat penyuluhan diketahui bahwa dari 64 orang responden, terdapat 29 responden atau 45.31% menjawab “Ya” penyuluh pertanian melakukan survey sebelum menentukan tempat penyuluhan, 24 responden atau 37.5% menjawab bahwa penyuluh pertanian “Tidak” melakukan survey sebelum menentukan tempat penyuluhan, dan 11 responden atau 17.19% menjawab “Ragu-ragu” bahwa penyuluh pertanian melakukan survey sebelum menentukan tempat penyuluhan. Hasil penyajian data menyimpulkan sebagian besar responden menyatakan “Ya” bahwa penyuluh pertanian melakukan survey sebelum menentukan tempat penyuluhan. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option A (ya) dibandingkan dengan option yang lainnya.

22. Penyuluh Pertanian Melakukan Survey Sebelum Menentukan Petani yang akan diberi Penyuluhan.

TABEL IV.26
PENYULUH PERTANIAN MELAKUKAN SURVEI SEBELUM
MENENTUKAN PETANI YANG AKAN DIBERI PENYULUHAN

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
22	A. Ya	25	39.06%
	B. Tidak	22	34.38%
	C. Ragu-ragu	17	26.56%
	Jumlah	N = 64	100 %

Sumber : Data Olahan Penelitian

Tabel di atas menyajikan data tentang penyuluh pertanian melakukan survey sebelum menentukan petani yang akan diberi penyuluhan diketahui bahwa dari 64 orang responden, terdapat 25 responden atau 39.06% menjawab “Ya” penyuluh pertanian melakukan survey sebelum menentukan petani yang akan diberi penyuluhan, 22 responden atau 34.38% menjawab bahwa penyuluh pertanian “Tidak” melakukan survey sebelum menentukan petani yang akan diberi penyuluhan, dan 17 responden atau 26.56% menjawab “Ragu-ragu” bahwa penyuluh pertanian melakukan survey sebelum menentukan petani yang akan diberi penyuluhan. Hasil penyajian data menyimpulkan sebagian besar responden menyatakan “Ya” bahwa penyuluh pertanian melakukan survey sebelum menentukan petani yang akan diberi penyuluhan. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option A (ya) dibandingkan dengan option yang lainnya.

23. Penyuluh Pertanian Melakukan Evaluasi kepada Petani yang Mengalami Gagal Panen.

TABEL IV.27
PENYULUH PERTANIAN MELAKUKAN EVALUASI KEPADA
PETANI YANG GAGAL PANEN

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
23	A. Ya	24	37.5%
	B. Tidak	17	26.56%
	C. Ragu-ragu	23	35.94%
	Jumlah	N = 64	100 %

Sumber : Data Olahan penelitian

Tabel di atas menyajikan data tentang penyuluh pertanian melakukan evaluasi kepada petani yang mengalami gagal panen diketahui bahwa dari 64 orang responden, terdapat 24 responden atau 37.5% menjawab “Ya” tentang penyuluh pertanian melakukan evaluasi kepada petani yang mengalami gagal panen, 17 responden atau 26.56% menjawab bahwa penyuluh pertanian “Tidak” melakukan evaluasi kepada petani yang mengalami gagal panen, dan 23 responden atau 35.94% menjawab “Ragu-ragu” bahwa penyuluh pertanian melakukan evaluasi kepada petani yang mengalami gagal panen. Hasil penyajian data menyimpulkan sebagian besar responden menyatakan “Ya” bahwa penyuluh pertanian melakukan evaluasi kepada petani yang mengalami gagal panen. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option A (ya) dibandingkan dengan option yang lainnya.

24. Penyuluh Pertanian Melakukan Evaluasi ketika Tanaman Padi Petani diserang Hama Penyakit.

TABEL IV.28
PENYULUH PERTANIAN MELAKUKAN EVALUASI KETIKA TANAMAN PADI PETANI DISERANG HAMA PENYAKIT

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
24	A. Ya	26	40.62%
	B. Tidak	23	35.94%
	C. Ragu-ragu	15	23.44%
	Jumlah	N = 64	100 %

Sumber : Data Olahan penelitian

Tabel di atas menyajikan data tentang penyuluh pertanian melakukan evaluasi ketika tanaman padi petani diserang hama penyakit diketahui bahwa dari 64 orang responden, terdapat 26 responden atau 40.62% menjawab “Ya” penyuluh pertanian melakukan evaluasi ketika tanaman padi petani diserang hama penyakit, 23 responden atau 35.94% menjawab bahwa penyuluh pertanian “Tidak” melakukan evaluasi ketika tanaman padi petani diserang hama penyakit, dan 15 responden atau 23.44% menjawab “Ragu-ragu” bahwa penyuluh pertanian melakukan evaluasi ketika tanaman padi petani diserang hama penyakit. Hasil penyajian data menyimpulkan sebagian besar responden menyatakan “Ya” bahwa penyuluh pertanian melakukan evaluasi ketika tanaman padi petani diserang hama penyakit. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option A (ya) dibandingkan dengan option yang lainnya.

25. Penyuluh Pertanian Senior/Induk Pernah Memberikan Pelatihan kepada Penyuluh Pertanian Lapangan.

TABEL IV.29
PENYULUH PERTANIAN SENIOR PERNAH MEMBERIKAN PELATIHAN KEPADA PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
25	A. Ya	24	37.5%
	B. Tidak	21	32.81%
	C. Ragu-ragu	19	29.69%
	Jumlah	N = 64	100 %

Sumber : Data Olahan penelitian

Tabel di atas menyajikan data tentang penyuluh pertanian senior/induk pernah memberikan pelatihan kepada penyuluh pertanian lapangan diketahui bahwa dari 64 orang responden, terdapat 24 responden atau 37.5% menjawab “Ya” penyuluh pertanian senior/induk pernah memberikan pelatihan kepada penyuluh pertanian lapangan, 21 responden atau 32.81% menjawab bahwa penyuluh pertanian senior “Tidak” pernah memberikan pelatihan kepada penyuluh pertanian lapangan, dan 19 responden atau 29.69% menjawab “Ragu-ragu” bahwa penyuluh pertanian senior/induk pernah memberikan pelatihan kepada penyuluh pertanian lapangan. Hasil penyajian menyimpulkan sebagian besar responden menyatakan “Ya” bahwa penyuluh pertanian senior pernah memberikan pelatihan kepada penyuluh pertanian lapangan. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option A (ya) dibandingkan dengan option yang lainnya.

**26. Penyuluh Pertanian Senior/Induk Memberikan Bimbingan Kepada
Penyuluh Pertanian Lapangan dalam Upaya Pengembangan Keahlian
dalam Bidang Budidaya Tanaman Padi.**

**TABEL. IV.30
PENYULUH PERTANIAN SENIOR MEMBERI BIMBINGAN KEPADA
PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN DALAM UPAYA
PENGEMBANGAN KEAHLIAN DALAM BIDANG
BUDIDAYA TANAMAN PADI**

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
26	A. Ya	19	29.69%
	B. Tidak	23	35.94%
	C. Ragu-ragu	22	34.37%
	Jumlah	N = 64	100 %

Sumber : Data Olahan penelitian

Tabel di atas menyajikan data tentang penyuluh pertanian senior/induk memberikan bimbingan kepada penyuluh pertanian lapangan dalam upaya pengembangan keahlian dalam bidang budidaya tanaman padi diketahui bahwa dari 64 orang responden, terdapat 19 responden atau 29.69% menjawab “Ya” penyuluh pertanian senior/induk memberikan bimbingan kepada penyuluh pertanian lapangan dalam upaya pengembangan keahlian dalam bidang budidaya tanaman padi, 23 responden atau 35.94% menjawab bahwa penyuluh pertanian senior “Tidak” memberikan bimbingan kepada penyuluh pertanian lapangan dalam upaya pengembangan keahlian dalam bidang budidaya tanaman padi, dan 22 responden atau 34.37% menjawab “Ragu-ragu” bahwa penyuluh pertanian senior/induk memberikan bimbingan kepada penyuluh pertanian lapangan dalam upaya pengembangan keahlian

dalam bidang budidaya tanaman padi. Hasil penyajian data menyimpulkan sebagian besar responden menyatakan bahwa penyuluh pertanian senior/induk “tidak” memberikan bimbingan kepada penyuluh pertanian lapangan dalam upaya pengembangan keahlian dalam bidang budidaya tanaman padi. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option B (tidak) dibandingkan dengan option yang lainnya.

27. Penyuluh Pertanian Senior/Induk Turut Serta Membantu Menyiapkan Petunjuk Informasi dalam Budidaya Tanaman Padi.

TABEL IV.31
PENYULUH PERTANIAN SENIOR IKUT MEMBANTU MENYIAPKAN
PETUNJUK INFORMASI DALAM BUDIDAYA TANAMAN PADI

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
27	A. Ya	27	42.19%
	B. Tidak	19	29.69%
	C. Ragu-ragu	18	28.12 %
	Jumlah	N = 64	100 %

Sumber : Data Olahan penelitian

Tabel di atas menyajikan data tentang penyuluh pertanian senior/induk turut serta membantu menyiapkan petunjuk informasi dalam budidaya tanaman padi diketahui bahwa dari 64 orang responden, terdapat 27 responden atau 42.19% menjawab “Ya” penyuluh pertanian senior/induk turut serta membantu menyiapkan petunjuk informasi dalam budidaya tanaman padi, 19 responden atau 29.69% menjawab bahwa penyuluh pertanian senior “Tidak” turut serta membantu menyiapkan petunjuk informasi dalam budidaya tanaman padi, dan 18 responden atau

28.12% menjawab “Ragu-ragu” bahwa penyuluh pertanian senior ikut membantu menyiapkan petunjuk informasi dalam budidaya tanaman padi. Hasil penyajian menyimpulkan sebagian besar responden menyatakan “Ya” bahwa penyuluh pertanian senior ikut membantu menyiapkan petunjuk informasi dalam budidaya tanaman padi. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option A (ya) dibandingkan dengan option yang lainnya.

28. Penyuluh Pertanian Memberikan Petunjuk Informasi Tentang Budidaya Tanaman Padi Kepada Petani.

TABEL IV.32
PENYULUH PERTANIAN MEMBERIKAN PETUNJUK INFORMASI
TENTANG BUDIDAYA TANAMAN PADI KEPADA PETANI

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
28	A. Ya	29	45.31%
	B. Tidak	25	39.06%
	C. Ragu-ragu	10	15.63%
	Jumlah	N = 64	100 %

Sumber : Data Olahan penelitian

Tabel di atas menyajikan data tentang penyuluh pertanian memberikan petunjuk informasi tentang budidaya tanaman padi kepada petani diketahui bahwa dari 64 orang responden, terdapat 29 responden atau 45.31% menjawab “Ya” tentang penyuluh pertanian memberikan petunjuk informasi tentang budidaya tanaman padi kepada petani, 25 responden atau 39.06% menjawab bahwa penyuluh pertanian “Tidak” memberikan petunjuk informasi tentang budidaya tanaman padi kepada petani, dan 10 responden atau 15.63% menjawab “Ragu-ragu” bahwa penyuluh

pertanian memberikan petunjuk informasi tentang budidaya tanaman padi kepada petani. Hasil penyajian data menyimpulkan sebagian besar responden menyatakan “Ya” bahwa penyuluh pertanian memberikan petunjuk informasi tentang budidaya tanaman padi kepada petani. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap optio A (ya) dibandingkan dengan option yang lainnya.

29. Penyuluh Pertanian Membuat/Menulis Karya Ilmiah.

TABEL IV.33
PENYULUH PERTANIAN MEMBUAT/MENULIS KARYA ILMIAH

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
29	A. Ya	17	26.56%
	B. Tidak	27	42.19%
	C. Ragu-ragu	20	31.25%
	Jumlah	N = 64	100 %

Sumber : Data Olahan penelitian

Tabel di atas menyajikan data tentang penyuluh pertanian membuat/menulis karya ilmiah diketahui bahwa dari 64 orang responden, terdapat 17 responden atau 26.56% menjawab “Ya” penyuluh pertanian membuat/menulis karya ilmiah, 27 responden atau 42.19% menjawab bahwa penyuluh pertanian “Tidak” membuat/menulis karya ilmiah, dan 20 responden atau 31.25% menjawab “Ragu-ragu” bahwa penyuluh pertanian membuat/menulis karya ilmiah. Hasil penyajian data menyimpulkan sebagian besar responden menyatakan bahwa penyuluh pertanian “tidak” membuat/menulis karya ilmiah. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase responden terhadap jawaban penelitian terhadap option B (tidak) dibandingkan dengan option yang lainnya.

30. Penyuluh Pertanian Memberikan Hasil Karya Ilmiah Kepada Petani

TABEL IV.34
PENYULUH PERTANIAN MEMBERIKAN HASIL KARYA ILMIAH
KEPADA PETANI

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
30	A. Ya	15	23.44%
	B. Tidak	26	40.62%
	C. Ragu-ragu	23	35.94%
	Jumlah	N = 64	100 %

Sumber : Data Olahan penelitian

Tabel di atas menyajikan tentang penyuluh pertanian memberikan hasil karya ilmiah kepada petani diketahui bahwa dari 64 orang responden, terdapat 15 responden atau 23.44% menjawab “Ya” penyuluh pertanian memberikan hasil karya ilmiah kepada petani, 26 responden atau 40.62% menjawab bahwa penyuluh pertanian “Tidak” memberikan hasil karya ilmiah kepada petani, dan 23 responden atau 35.94% menjawab “Ragu-ragu” bahwa penyuluh pertanian memberikan hasil karya ilmiah kepada petani. Hasil penyajian data menyimpulkan sebagian besar responden menyatakan bahwa penyuluh pertanian “Tidak” memberikan hasil karya ilmiah kepada petani. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option B (tidak) dibandingkan dengan option yang lainnya.

**31. Penyuluh Pertanian Memberikan Kebijakan dalam Upaya Pengembangan
Budidaya Tanaman Padi.**

TABEL IV.35
PENYULUH PERTANIAN MEMBERIKAN KEBIJAKAN DALAM UPAYA
PENGEMBANGAN BUDIDAYA TANAMAN PADI

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
31	A. Ya	26	40.62%
	B. Tidak	23	35.94%
	C. Ragu-ragu	15	23.44%
	Jumlah	N = 64	100 %

Sumber : Data Olahan penelitian

Tabel di atas menyajikan data tentang penyuluh pertanian memberikan kebijakan dalam upaya pengembangan budidaya tanaman padi diketahui bahwa dari 64 orang responden, terdapat 26 responden atau 40.62% menjawab “Ya” penyuluh pertanian memberikan kebijakan dalam upaya pengembangan budidaya tanaman padi, 23 responden atau 35.94% menjawab bahwa penyuluh pertanian “Tidak” memberikan kebijakan dalam upaya pengembangan budidaya tanaman padi, dan 15 responden atau 23.44% menjawab “Ragu-ragu” bahwa penyuluh pertanian memberikan kebijakan dalam upaya pengembangan budidaya tanaman padi. Hasil penyajian data menyimpulkan sebagian besar responden menyatakan “Ya” bahwa penyuluh pertanian memberikan kebijakan dalam upaya pengembangan budidaya tanaman padi. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option A (ya) dibandingkan dengan option yang lainnya.

Setelah data-data dari angket tersebut disajikan, selanjutnya direkapitulasi kedalam tabel secara keseluruhan untuk mengetahui hasil akhir dari angket tersebut, yakni pada tabel dibawah ini:

TABEL IV.36
REKAPITULASI DATA ANGKET PERAN PENYULUH DINAS PERTANIAN
KABUPATEN PELALAWAN DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI
PERTANIAN PADI DI DESA BETUNG KECAMATAN PANGKALAN
KURAS KABUPATEN PELALAWAN

No Item	No Tabel	Alternatif Jawaban						Jumlah	
		A		B		C		F	P
		F	P	F	P	F	P	F	P
1	4.4	36	56.25%	16	25%	12	18.75%	64	100%
2	4.5	26	40.62%	23	35.94%	15	23.44%	64	100%
3	4.6	35	54.69%	16	25%	13	20.31%	64	100%
4	4.7	28	43.75%	24	37.5%	12	18.75%	64	100%
5	4.8	32	50%	12	18.75%	20	31.25%	64	100%
6	4.9	27	42.19%	19	29.69%	18	28.12%	64	100%
7	4.10	19	29.69%	28	43.75%	17	26.56%	64	100%
8	4.11	35	54.69%	16	25%	13	20.31%	64	100%
9	4.12	25	39.06%	19	29.69%	20	31.25%	64	100%
10	4.13	16	25%	25	39.06%	23	35.94%	64	100%
11	4.14	28	43.75%	24	37.5%	12	18.75%	64	100%
12	4.15	35	54.69%	16	25%	13	20.31%	64	100%
13	4.16	29	45.31%	24	37.5%	11	17.19%	64	100%
14	4.17	32	50%	12	18.75%	20	31.25%	64	100%
15	4.18	25	39.06%	23	35.94%	16	25%	64	100%
16	4.19	24	37.5%	17	26.56%	23	35.94%	64	100%
17	4.20	35	54.69%	16	25%	13	20.31%	64	100%
18	4.21	36	56.25%	16	25%	12	18.75%	64	100%
19	4.22	27	42.19%	19	29.69%	18	28.13%	64	100%
20	4.23	25	39.06%	19	29.69%	20	31.25%	64	100%
21	4.24	29	45.31%	24	37.5%	11	17.19%	64	100%
22	4.25	25	39.06%	22	34.38%	17	26.56%	64	100%

23	4.26	24	37.5%	17	26.56%	23	35.94%	64	100%
24	4.27	26	40.62%	23	35.94%	15	23.44%	64	100%
25	4.28	24	37.5%	21	32.81%	19	29.69%	64	100%
26	4.29	19	29.69%	23	35.94%	22	35.94%	64	100%
27	4.30	27	42.19%	19	29.69%	18	28.12%	64	100%
28	4.31	29	45.31%	25	39.06%	10	15.63%	64	100%
29	4.32	17	26.56%	27	42.19%	20	31.25%	64	100%
30	4.33	15	23.44%	26	40.62%	23	35.94%	64	100%
31	4.34	26	40.62%	23	35.94%	15	23.44%	64	100%
Jumlah		836	42.13%	634	31.96%	514	25.91%	1984	100%

Sumber: data olahan angket

Rekapitulasi angket tentang peran penyuluhan dinas pertanian kabupaten pelalawan dalam meningkatkan produksi pertanian padi dapat diketahui bahwa:

Alternatif jawaban A sebanyak 836 (42.13%)

Alternatif jawaban B sebanyak 634 (31.96%)

Alternatif jawaban C sebanyak 514 (25.91%)

C. Analisis Data

Analisis data yang penulis sajikan sebagaimana yang telah penulis jelaskan pada BAB III (metode penelitian), bahwa berdasarkan teknik analisis data yang penulis gunakan adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif dengan persentase. Maka cara yang penulis gunakan adalah jika data telah terkumpul maka diklasifikasikan ke dalam dua kelompok yaitu data yang bersifat kualitatif, yakni data yang digambarkan dengan kata-kata atau bentuk kalimat sangat baik, baik, cukup baik, tidak baik, sangat tidak baik, dan data yang bersifat kuantitatif yaitu data yang berwujud angka-angka

yang dijumlahkan dan dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan untuk memperoleh persentase.

Hasil pengolahan data penelitian tentang peranan penyuluh Dinas Pertanian Kabupaten Pelalawan dalam meningkatkan produksi pertanian padi di Desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan ditafsirkan ke dalam klasifikasi sebagai berikut:

1. 81% - 100% = sangat baik
2. 61% - 80% = baik
3. 41% - 60% = cukup baik
4. 21% - 40% = tidak baik
5. 0% - 20% = sangat tidak baik

Berdasarkan hasil rekapitulasi angket terhadap peranan penyuluh Dinas Pertanian Kabupaten Pelalawan dalam meningkatkan produksi pertanian padi di Desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras sebagaimana yang terlihat pada tabel IV.35 di atas, maka didapatkan jumlah jawaban alternatif A sebanyak 836 dengan persentase 42.13%, jumlah jawaban B sebanyak 634 dengan persentase 31.96%, sedangkan jumlah jawaban C sebanyak 514 dengan persentase 25.91%. sebelum data dikuantitatifkan, terlebih dahulu setiap opsi dari masing-masing pertanyaan pada angket diberi skor, yaitu:

1. Alternatif jawaban A dengan skor 3
2. Alternatif jawaban B dengan skor 2
3. Alternatif jawaban C dengan skor 1

Berdasarkan ketentuan di atas, dapat penulis analisis data yang telah penulis laporkan Seberapa besar peranan penyuluh Dinas Pertanian Kabupaten Pelalawan dalam meningkatkan produksi pertanian padi di Desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan?

Berdasarkan nilai hasil rekapitulasi pada tabel IV. 35 di atas, maka dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Alternatif jawaban A = $3 \times 836 = 2508$
2. Alternatif jawaban B = $2 \times 634 = 1268$
3. Alternatif jawaban C = $1 \times 514 = 514$

Selanjutnya

$$N = 836 + 634 + 514 = 1984$$

$$F = 2508 + 1268 + 514 = 4290$$

Maka dapat dimasukkan ke dalam rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Jumlah

$$f = 4290$$

$$N = 1984$$

$$P = ?$$

$$P = \frac{4290}{1984 \times 3} \times 100 \%$$

$$P = \frac{4290}{5952} \times 100 \%$$

P = 72.07 %.

Dengan demikian, bila hasil rata-rata diatas dihadapkan dengan standar ukuran sangat baik, baik, cukup baik, tidak baik, sangat tidak baik, maka peranan penyuluh Dinas Pertanian Kabupaten Pelalawan dalam meningkatkan produksi pertanian padi di Desa Betung kecamatan Pangkalan Kuras kabupaten Pelalawan dapat dikategorikan Baik, yaitu sebesar 72.07 % adalah termasuk ke dalam ukuran antara 61% - 80%.

Uraian berikut ini adalah beberapa penjelasan mengenai pertanyaan angket antara lain:

1. Penyuluh pertanian mengajarkan pengetahuan bercocok tanam.

Pertanyaan angket tentang penyuluh pertanian mengajarkan pengetahuan bercocok tanam memperoleh hasil jawaban “Ya” sebesar 56.25%, dan angka tersebut merupakan angka tertinggi apabila dibandingkan dengan hasil dari alternatif jawaban yang lain. Peranan penyuluh pertanian dalam mengajarkan kepada petani tentang bagaimana cara bercocok tanam yang baik amatlah penting, karena hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil produksi yang diperoleh nanti. Sebagian besar masyarakat petani memang sudah mengetahui bagaimana cara bercocok tanam, namun tidak semua petani mengetahui bagaimana cara bercocok tanam yang baik, oleh karena itu tanggung jawab seorang penyuluh disini memberikan pengetahuan kepada petani tentang bagaimana cara bercocok tanam yang baik, karena bercocok tanam yang baik

akan mempengaruhi terhadap hasil panennya nanti. Jika cara penanaman sudah baik otomatis hasil yang diperoleh juga akan sesuai dengan harapan.

2. Penyuluh pertanian mengajarkan tentang ciri-ciri fisik tanah yang subur.

Pertanyaan angket tentang penyuluh pertanian mengajarkan tentang ciri-ciri fisik tanah yang subur memperoleh jawaban “Ya” sebesar 40.62%, angka tersebut merupakan angka tertinggi apabila dibandingkan dengan hasil dari alternatif jawaban yang lain.

Tanaman akan tumbuh dan berkembang pada tanah yang telah tersedia sebagai kebutuhannya berupa unsur hara yang dibutuhkan dalam jumlah yang besar atau unsur hara yang dibutuhkan dalam jumlah yang kecil, hal ini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya: kondisi tekstur, struktur (aerasi tanah, drainase, kemampuan mengikat air dan kemampuan tanah dalam mengikat nutrisi), aktivitas tanah dan ketersediaan nutrisi yang tersedia bagi tanaman.⁵⁴

Tanah atau lahan pertanian yang subur juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil produksi pertanian, dalam hal ini peranan penyuluh dalam mengajarkan tentang bagaimana untuk mengetahui ciri-ciri fisik tanah yang subur juga harus diperhatikan, jika petani sudah mengenali ciri-ciri fisik tanah yang subur otomatis tanaman yang mereka tanami akan menjadi subur sekaligus kelak akan membuahkan hasil yang menguntungkan, secara tidak langsung hal ini bisa meningkatkan kesejahteraan hidup petani.

⁵⁴ Materi Pelatihan, *Pertanian Ramah Lingkungan Melalui Metoda Sistem Of Rice Intensification (Sri Organik)*, Aliska Organik SRI Consultant, 2010, hal. 1

3. Penyuluh pertanian mengajarkan pengetahuan tentang bibit padi yang baik.

Pertanyaan tentang penyuluh pertanian mengajarkan pengetahuan tentang bibit padi yang baik memperoleh hasil jawaban “Ya” sebesar 54.69%, angka tersebut merupakan angka tertinggi apabila dibandingkan dengan hasil dari alternatif jawaban yang lain. Bibit padi yang baik atau unggul adalah bibit padi yang tahan akan penyakit, pernyataan ini sesuai dengan teori Abdul Rahim dan Diah Retno Dwi Hastuti pada halaman 27. Peranan penyuluh pertanian dalam hal mengajarkan pengetahuan tentang mengenalkan bibit padi yang baik kepada petani juga termasuk hal yang penting, karena tidak semua petani mengetahui ciri-ciri bibit padi yang baik hal ini disebabkan keterbatasan pengetahuan dan wawasan yang dimiliki petani, jika petani sudah mengetahui bahwa bibit yang mereka pakai adalah baik otomatis hasil panen yang mereka peroleh akan baik dan meningkat, serta jerih payah mereka dalam bekerja tidak menjadi hal yang sia-sia.

4. Penyuluh pertanian mengajarkan pengetahuan cara pemupukan tanaman padi.

Pertanyaan angket tentang penyuluh pertanian mengajarkan cara pemupukan tanaman padi memperoleh hasil jawaban “Ya” sebesar 43.75%, angka tersebut merupakan angka tertinggi apabila dibandingkan dengan hasil dari alternatif jawaban yang lain. Pengetahuan tentang cara pemupukan terhadap tanaman padi juga merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui petani, jika petani tidak mengetahui atau salah dalam tata cara penggunaan terhadap pupuk akan berpengaruh terhadap kesuburan tanaman yang telah ditanami dan

hal ini juga akan menimbulkan dampak negatif terhadap hasil yang diperoleh. Maka peranan penyuluh pertanian dalam hal mengajarkan pengetahuan tentang bagaimana cara tanaman padi haruslah diperhatikan dalam upaya mewujudkan harapan petani untuk memperoleh hasil produksi yang lebih meningkat.

5. Penyuluh pertanian mengajarkan pengetahuan cara penyiangan tanaman padi.

Pertanyaan angket tentang penyuluh pertanian mengajarkan cara penyiangan tanaman padi memperoleh hasil jawaban “Ya” sebesar 50%, angka tersebut merupakan angka tertinggi apabila dibandingkan dengan hasil dari alternatif jawaban yang lain. Penyiangan pada tanaman padi dilakukan guna sebagai cara untuk proses pembiakan atau anakan pada tanaman padi yang baru ditanami, hal ini dilakukan agar kebutuhan akan benih dapat diperkecil dengan harapan akan memperoleh hasil yang lebih menguntungkan. Hal ini sesuai dengan prinsip ekonomi yaitu dalam proses produksi hal yang harus difikirkan adalah bagaimana untuk menggunakan modal yang lebih sedikit dengan harapan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar. Pengetahuan tentang hal tersebut harus benar-benar dipahami oleh penyuluh pertanian untuk disampaikan kepada petani, hal ini bertujuan agar usaha tani yang sedang dijalankan petani memperoleh hasil yang lebih menguntungkan dan membawa perubahan yang lebih baik untuk kesejahteraan hidup mereka.

6. Penyuluh pertanian mengajarkan pengetahuan cara panen padi yang baik

Pertanyaan angket tentang penyuluh pertanian mengajarkan pengetahuan cara panen padi yang baik memperoleh hasil jawaban “Ya” sebesar

42.19%, angka ini termasuk angka tertinggi apabila dibandingkan dengan hasil dari alternatif jawaban yang lain. Pengetahuan cara proses panen yang baik dan benar hendaklah betul-betul dipahami oleh setiap petani, apalagi jika proses tersebut menggunakan alat-alat mesin, petani yang baru mencoba menggunakan alat-alat mesin dalam panen perlu diberi penjelasan yang lebih dalam mengenai penggunaan alat-alat tersebut, apalagi petani tersebut sudah biasa menggunakan cara-cara panen dengan alat-alat tradisional, biasanya agak sedikit kesulitan dalam mempelajari cara menggunakan teknologi tersebut, disini penyuluh perlu juga menjelaskan dan mempraktikkan bahwa panen dengan menggunakan alat mesin pertanian lebih menguntungkan jika dibandingkan dengan menggunakan cara tradisional. Terutama dilihat dari segi waktu, proses panen dengan menggunakan alat mesin pertanian lebih efektif dan efisien jika dibandingkan dengan menggunakan alat tradisional.

7. Penyuluh pertanian mempraktikkan cara menentukan tingkat kesuburan tanah.

Pertanyaan angket tentang penyuluh pertanian mempraktikkan cara menentukan tingkat kesuburan tanah memperoleh hasil jawaban “Ya” sebesar 29.69%. angka tersebut masuk kedalam angka yang rendah. Kesuburan tanah berpengaruh terhadap kesuburan tanaman, tanah yang subur mengandung bahan mineral, bahan organik, air dan udara. Pernyataan tersebut sesuai dengan teori menurut Rita Hanafie pada halaman 24. Berdasarkan dari teori tersebut pengetahuan tentang cara menentukan tingkat kesuburan tanah tidak cukup hanya sekedar teori saja, tetapi haruslah disertakan dengan praktik, dalam hal ini

penyuluh pertanian harus memperhatikan dan menyadari bahwa petani tidak hanya puas dengan penyampaian materi saja namun petani membutuhkan praktik secara langsung dilapangan atau ditempat berlangsungnya pelatihan agar mereka mudah dalam memahami materi yang telah diajarkan.

8. Penyuluh pertanian mempraktikkan cara menentukan bibit padi yang baik.

Pertanyaan angket tentang penyuluh pertanian mempraktikkan cara menentukan bibit padi yang baik memperoleh hasil jawaban “Ya” sebesar 54.69%. angka tersebut merupakan angka tertinggi apabila dibandingat dengan hasil dari alternatif jawaban yang lain. Pengenalan terhadap bibit padi yang baik tidak cukup dengan teori saja, tetapi harus pula disertakan dengan praktik, tanggung jawab penyuluh pertanian dalam hal ini adalah mempraktikkan cara menentukan bibit padi yang baik kepada petani, karena tidak semua petani paham dengan teori yang disampaikan untuk itu perlu adanya praktik secara langsung yang diberikan penyuluh pertanian. Bibit padi yang baik termasuk salah satu faktor penentu dalam usaha meningkatkan produksi pertanian.

9. Penyuluh pertanian mempraktikkan cara pemupukan tanaman padi.

Pertanyaan angket tentang penyuluh pertanian mempraktikkan cara pemupukan tanaman padi memperoleh hasil jawaban “Ya” sebesar 39.06%, angka tersebut masuk ke dalam angka tertinggi apabila dibandingkan dengan hasil dari alternatif jawaban yang lain. Petani pada umumnya lebih cenderung membuat keputusan sendiri dan lebih banyak berbuat berdasarkan pengalaman serta kebiasaan yang sering mereka lakukan, namun perlu mereka sadari bahwa

proses penanaman yang menggunakan sistem teknologi pertanian takaran penggunaan pupuk, bibit, pestisida dan lain-lainnya haruslah sesuai dengan petunjuk. Pengetahuan akan hal ini merupakan tanggung jawab penyuluh menyampaikan kepada petani sebagai orang yang memberikan informasi, tidak semua petani mengetahui akan hal ini, untuk mengatasi hal ini diperlukan bimbingan dari penyuluh untuk menjelaskan serta mempraktikkan teknologi tersebut, dengan harapan petani bisa menerima serta mengikuti petunjuk yang telah diajarkan oleh penyuluh pertanian.

10. Penyuluh pertanian mempraktikkan cara penyiangan tanaman padi.

Pertanyaan angket tentang penyuluh pertanian mempraktikkan cara penyiangan tanaman padi memperoleh hasil jawaban “Ya” sebesar 25%, angka tersebut merupakan angka terendah apabila dibandingkan dengan hasil dari alternatif jawaban yang lain. Melihat dari rendahnya hasil jawaban baik yang diperoleh merupakan hal yang perlu disadari oleh penyuluh sebagai tenaga pengajar, perlu disadari bahwa teori tidak cukup hanya untuk diketahui dan dipahami saja, tetapi harus disertai dengan mengadakan praktik, melalui praktik petani lebih mudah memahami serta mempelajari dari materi yang disampaikan, dengan demikian petani bisa berfikir untuk menerima serta menerapkan pelajaran yang telah disampaikan oleh penyuluh pertanian.

11. Penyuluh pertanian mempraktikkan cara panen padi yang baik.

Pertanyaan angket tentang penyuluh pertanian mempraktikkan cara panen padi yang baik memperoleh hasil jawaban “Ya” sebesar 43.75%, angka tersebut

merupakan angka tertinggi apabila dibandingkan dengan hasil dari alternatif jawaban yang lain. Sebelumnya juga sudah disinggung bahwa teori tidak hanya cukup untuk diketahui saja, tetapi harus disertai dengan praktik, dalam proses panen padi yang baik tidak semua petani memahami bagaimana cara yang tepat yang bisa diterapkan, jika proses panen menggunakan alat mesin pertanian penyuluh harus bisa mengajarkan dan mempraktikkan bagaimana cara penggunaannya, jika perlu penyuluh pertanian harus memberikan pelatihan khusus tentang cara penggunaan alat pertanian tersebut, hal ini dilakukan agar tidak terjadi kecelakaan kerja pada saat petani menggunakan alat tersebut, selanjutnya penyuluh harus menjelaskan kelebihan yang didapatkan dari proses panen dengan menggunakan alat mesin dan tanpa alat mesin pertanian.

12. Penyuluh pertanian mengajarkan sikap bercocok tanam yang benar.

Pertanyaan angket tentang penyuluh pertanian mengajarkan sikap bercocok tanam yang benar memperoleh hasil jawaban “Ya” sebesar 54.69%, angka tersebut merupakan angka tertinggi apabila dibandingkan dengan hasil jawaban yang lain. Tanggung jawab penyuluh dalam hal ini juga amat penting diperhatikan, penyuluh harus bisa meyakinkan petani untuk menunjukkan sikap yang benar dalam proses penanaman padi yang benar, tidak jarang petani yang kurang mengikuti saran dan petunjuk yang telah disampaikan penyuluh, karena mereka lebih senang dengan kebiasaan yang sering mereka gunakan, dalam penerapan teknologi pertanian khususnya dalam cara penanaman haruslah sesuai dengan panduan, contohnya praktik penanaman dengan menggunakan *system of*

rice intensification (SRI). Materi pelatihan tentang SRI di dalamnya menjelaskan bahwa SRI merupakan metode tanam yang dengan manajemen pengakaran dengan berbasis pada pengelolaan tanah, tanaman dan air, sehingga komponen tersebut menjadi esensial dalam setiap langkah kegiatan sistem ini.⁵⁵ Selanjutnya dijelaskan juga bahwa Praktik tanam SRI dilakukan pada lahan sawah yang dilakukan peserta pembelajaran, prinsip tanam SRI tunggal, dangkal, perakaran, yang hurup L horizontal dan tidak tergenang menjadi perhatian para peserta pada praktik tanam, sehingga ketika peserta akan melaksanakan tanam SRI dilahannya tidak dibebani dengan keraguan dan kecemasan.

13. Penyuluh pertanian memotivasi dan mengembangkan swadaya/kemampuan petani dalam kegiatan usaha tani.

Pertanyaan angket tentang penyuluh pertanian memotivasi dan mengembangkan swadaya/kemampuan petani dalam kegiatan usahatani memperoleh hasil jawaban “Ya” sebesar 45.31%, dan angka tersebut lebih tinggi bila dibandingkan dengan hasil dari alternatif jawaban yang lain. Petani yang berswadaya dapat memberikan sumbangan bagi perekonomian khususnya dibidang pertanian, untuk itu perlu adanya pengembangan potensi-potensi yang tertanam dalam diri petani. Wadah yang tepat untuk dijadikan pengembangan potensi-potensi tersebut adalah melalui lembaga pendidikan penyuluhan. Berjalannya lembaga pendidikan penyuluhan tersebut tidak bisa terlepas dari

⁵⁵Materi Pelatihan, *Pertanian Ramah Lingkungan Melalui Metoda Sistem Of Rice Intensification (Sri Organik)*, Op.Cit, hal. 32.

peranan penyuluh pertanian sebagai komunikator serta fasilitator bagi petani dalam proses belajar mengajar. Seiringan dengan berlangsungnya proses pembelajaran tersebut diharapkan bisa menimbulkan kesadaran dalam diri petani untuk lebih mandiri dalam melakukan perubahan-perubahan kearah yang lebih baik dalam menjalankan pekerjaan dibidang usaha tani.

14. Penyuluh pertanian mendukung swakarsa/kemauan petani dalam kegiatan usaha tani.

Pertanyaan angket tentang penyuluh pertanian mendukung swakarsa/kemauan petani dalam kegiatan usahatani memperoleh hasil jawaban “Ya” sebesar 50%, dan angka tersebut lebih tinggi bila dibandingkan dengan hasil dari alternatif jawaban yang lain. Kemampuan yang dimiliki setiap petani haruslah disertai dengan kemauan, karena kemampuan yang ada dalam diri petani tidak akan terwujud apabila tidak didorongi dengan kemauan. Jadi antara kemampuan dan kemauan tidak bisa dipisahkan, untuk itu diperlukan dukungan yang kuat untuk menumbuhkan kemauan tersebut, hal ini dilakukan agar segala pekerjaan yang sedang dihadapi bisa terselesaikan sesuai dengan harapan. Perlu disadari bahwa tanggung jawab penyuluh pertanian tidak cukup sampai dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan semata, melainkan siap menjadi motivator bagi petani sebagai pelaksana pembangunan pertanian yang berkelanjutan.

15. Penyuluh pertanian mempunyai jadwal yang pasti dalam melakukan penyuluhan.

Pertanyaan angket tentang penyuluh pertanian mempunyai jadwal yang pasti dalam melakukan penyuluhan memperoleh hasil jawaban “Ya” sebesar 39.06%, dan angka tersebut lebih tinggi apabila dibandingkan dengan hasil dari alternatif jawaban yang lain. Pendidikan penyuluhan merupakan amanah dan tanggung jawab diberikan pemerintah kepada penyuluh pertanian, dalam menjalankan tanggung jawab tersebut sebagai seorang penyuluh harus mampu mengatur dan memanfaatkan waktu yang ada, terutama dalam waktu memberikan penyuluhan, penyuluh harus mempersiapkan jadwal yang pasti sebelum memulai kegiatan penyuluhan, hal ini dilakukan agar pekerjaan yang dilakukan berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

16. Program penyuluhan petani sudah terlaksana.

Pertanyaan angket tentang program penyuluh pertanian sudah terlaksana memperoleh hasil jawaban “Ya” sebesar 37.5%, angka tersebut adalah angka tertinggi apabila dibandingkan dengan hasil jawaban yang lain. Program penyuluhan disusun berdasarkan kerangka berfikir secara sistematis dan terarah serta memiliki tujuan-tujuan tertentu dan sasaran yang harus dicapai. Van Den Ban dan Hawkins mengatakan bahwa Program penyuluhan adalah suatu rencana tujuan dan kelompok sasaran yang hendak dicapai oleh organisasi atau unit penyuluhan, dan cara-cara yang hendak dilakukan untuk mencapainya.⁵⁶

Telaksananya program penyuluhan tidak terlepas dari peranan penyuluh pertanian

⁵⁶Van Den Ban dan hawkins, *Op.Cit*, hal. 343.

penyuluhan, suatu program bisa dikatakan terlaksana apabila telah dapat terlihat dan dapat dirasakan manfaatnya dari program yang telah dijalankan.

17. Penyuluh pertanian mengajarkan cara bercocok tanam padi pada kursus tani.

Pertanyaan angket tentang penyuluh pertanian mengajarkan cara bercocok tanam padi pada kursus tani memperoleh hasil jawaban “Ya” sebesar 54.69%, angka tersebut merupakan angka tertinggi apabila dibandingkan dengan hasil dari alternatif jawaban yang lain. kewajiban penyuluh dalam mengajarkan cara bercocok tanam yang baik dalam kursus tani sudah menjadi tanggung jawabnya sebagai pengajar dalam pendidikan penyuluhan, sebelum petani melakukan penanaman langsung di lahan pertanian mereka masing-masing terlebih dahulu mereka harus diberi pelajaran melakukan percobaan di tempat mereka diberi pelatihan dan kursus, hal ini dilakukan agar pada saat mereka melakukan penanaman langsung di lahan tidak merasa khawatir dan cemas akan kegagalan dari usaha mereka.

18. Penyuluh pertanian melakukan pengujian terhadap benih padi yang akan dipakai.

Pertanyaan angket mengenai penyuluh pertanian melakukan pengujian terhadap benih padi yang akan dipakai memperoleh hasil jawaban yang menyatakan “Ya” sebesar 56.25%, dan angka tersebut lebih tinggi bila dibandingkan dengan hasil dari alternatif jawaban yang lain. Benih termasuk salah satu faktor penentu dalam usaha meningkatkan produksi pertanian. Benih yang baik akan berpengaruh terhadap hasil yang akan diperoleh nanti, untuk menentukan apakah benih yang akan dipakai sudah baik atau tidak haruslah

melalui pengujian, tugas penyuluh pertanian disini adalah menguji benih terlebih dahulu di sebuah laboratorium sebelum digunakan, hal ini dilakukan agar tidak terjadi kegagalan dalam proses penanaman di lapangan serta membuahkan hasil yang sesuai dengan harapan.

19. Penyuluh pertanian melakukan pengujian terhadap pupuk yang akan dipakai.

Pertanyaan angket tentang penyuluh pertanian melakukan pengujian terhadap pupuk yang dipakai memperoleh hasil jawaban “Ya” sebesar 42.19%, angka tersebut merupakan angka tertinggi apabila dibandingkan dengan hasil dari alternatif jawaban yang lain. Kewajiban penyuluh pertanian melakukan pengujian terhadap pupuk yang akan dipakai merupakan tanggung jawab mereka sebagai tenaga pengajar, pupuk yang akan dipakai sebelumnya harus melewati pengujian, hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah pupuk tersebut layak digunakan dan cocok untuk tanaman tertentu, serta nantinya bisa membantu dalam proses peningkatan hasil produksi pertanian.

20. Penyuluh pertanian melakukan pengujian terhadap pestisida yang akan dipakai.

Pertanyaan angket mengenai penyuluh pertanian melakukan pengujian terhadap pestisida yang akan dipakai memperoleh hasil jawaban yang menyatakan “Ya” sebesar 39.06%, dan angka tersebut lebih tinggi bila dibandingkan dengan hasil dari alternatif jawaban yang lain. Penggunaan terhadap pestisida yang akan dipakai sebelumnya haruslah diuji terlebih dahulu, hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahan pada saat penggunaan serta menimbulkan dampak negatif pada tanaman yang baru ditanami, selanjutnya hal

yang amat penting diperhatikan oleh penyuluh adalah dalam menggunakan pestisida, petani haruslah benar-benar memahami bagaimana cara menggunakannya, terutama dampak pada kesehatan petani, hal-hal yang perlu diperhatikan pada saat penggunaannya seperti petani harus memakai pelindung pada alat pernafasan atau bagian-bagian fisik yang sensitif seperti mata, hidung dan mulut, apabila petani kurang memahami hal tersebut kemungkinan akan mempengaruhi pada kesehatan petani, dengan terganggunya kesehatan mereka otomatis akan menghambat pekerjaan mereka.

21. Penyuluh pertanian melakukan survei sebelum menentukan tempat penyuluhan.

Pertanyaan angket tentang penyuluh pertanian melakukan survei sebelum menentukan tempat penyuluhan memperoleh hasil jawaban “Ya” sebesar 45.31%, angka tersebut masuk ke dalam angka tertinggi apabila dibandingkan dengan hasil dari alternatif jawaban yang lain. Sebelum menentukan tempat yang akan dilakukan penyuluhan hal yang utama dilakukan penyuluh pertanian adalah melakukan survei ke lokasi, agar pada saat penyuluhan penyuluh tidak merasa kebingungan dan bisa mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan petani pada saat melakukan penyuluhan.

22. Penyuluh pertanian melakukan survei sebelum menentukan petani yang akan diberi penyuluhan.

Pertanyaan angket tentang penyuluh pertanian melakukan survei sebelum menentukan petani yang akan diberi penyuluhan memperoleh hasil jawaban “Ya” sebesar 39.06%, angka tersebut merupakan angka tertinggi apabila

dibandingkan dengan hasil dari alternatif jawaban yang lain. Kewajiban penyuluh dalam hal ini sudah menjadi tanggung jawab yang harus mereka laksanakan, sebelum menentukan petani yang akan diberi penyuluhan hal yang perlu diperlu dilakukan yaitu melakukan survei, hal ini dilakukan agar penyuluh tahu siapa yang nantinya petani yang sudah siap diberi penyuluhan.

23. Penyuluh pertanian melakukan evaluasi kepada petani yang mengalami gagal panen.

Pertanyaan angket tentang penyuluh pertanian melakukan evaluasi kepada petani yang mengalami gagal panen memperoleh hasil jawaban “Ya” sebesar 37.5%, angka tersebut merupakan angka tertinggi apabila dibandingkan dengan hasil dari alternatif jawaban yang lain. Gagal dalam panen merupakan resiko yang sering dialami setiap petani, yang perlu ditanamkan dalam diri petani adalah bagaimana petani menyikapi kegagalan tersebut dan serta tidak berputus asa dan senantiasa semangat dalam menghadapi kegagalan tersebut. Tanggung jawab sebagai seorang penyuluh pada saat petani sedang dihadapi dengan masalah tersebut adalah senantiasa berusaha memberikan masuka-masukan positif dan melakukan evaluasi dari kegagalan tersebut, serta memberikan solusi yang terbaik dengan harapan agar kegagalan yang sama tidak akan terulang lagi dimasa yang akan datang.

24. Penyuluh pertanian melakukan evaluasi ketika tanaman padi petani diserang hama penyakit.

Pertanyaan angket tentang penyuluh pertanian melakukan evaluasi ketika tanaman padi petani diserang hama penyakit memperoleh hasil jawaban “Ya” sebesar 40.62%. angka tersebut merupakan angka tertinggi apabila dibandingkan dengan hasil dari alternatif jawaban yang lain. Tanaman yang sudah diserang hama biasanya amat sulit untuk tumbuh normal, tidak sedikit petani mengeluh saat dihadapkan dengan masalah ini, rasa khawatir terhadap kegagalan panen mulai timbul, dalam hal ini penyuluh pertanian harus cepat dan tanggap dalam mengatasi masalah ini serta berusaha menghilangkan rasa kekhawatiran petani dengan cara berupaya memberikan solusi yang terbaik yang mampu mengatasi secara efektif, dan berusaha melakukan evaluasi apakah tanggung jawab yang mereka jalankan sudah benar, jika merasa kurang maksimal penyuluh diharapkan segera mungkin untuk memperbaiki dari kesalahan-kesalahan yang mereka ajarkan selama proses penyuluhan berlangsung.

25. Penyuluh pertanian senior /induk pernah memberikan pelatihan kepada penyuluh pertanian lapangan.

Pertanyaan angket tentang penyuluh pertanian induk pernah memberikan pelatihan kepada penyuluh pertanian lapangan memperoleh hasil jawaban “Ya” sebesar 37.5%, angka tersebut merupakan angka tertinggi apabila dibandingkan dengan hasil dari alternatif jawaban yang lain. Kewajiban penyuluh pertanian induk dalam melatih dan membimbing tenaga penyuluh pertanian di

bawahnya merupakan tanggung jawab yang harus dilakukan, karena ini menyangkut dengan kinerja penyuluh pertanian terhadap tugasnya kepada masyarakat petani, bagusnya kinerja penyuluh pertanian lapangan tergantung bagaimana pengetahuan, keterampilan dan wawasan yang mereka dimiliki, untuk mewujudkan itu semua penyuluh pertanian lapangan harus sering diberi pelatihan dan pembinaan dari tenaga penyuluh pertanian induk yang lebih memiliki pengetahuan yang luas dalam upaya meningkatkan keahlian di bidang yang sedang mereka jalani.

26. Penyuluh pertanian senior/induk memberikan bimbingan kepada penyuluh pertanian lapangan dalam upaya pengembangan keahlian dibidang budidaya tanaman padi.

Pertanyaan angket tentang penyuluh pertanian senior/induk memberikan bimbingan kepada penyuluh pertanian lapangan dalam upaya pengembangan keahlian dibidang budidaya tanaman padi memperoleh hasil jawaban “Ya” sebesar 29.69%, angka tersebut masuk ke dalam angka terendah apabila dibandingkan dengan hasil dari alternatif jawaban yang lain. Masalah ini sangat penting diperhatikan dan disadari oleh penyuluh induk, tugas penyuluh pertanian lapangan sebagai pendamping dan pembimbing petani haruslah dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang cukup, untuk melahirkan tenaga penyuluh pertanian lapangan yang cerdas dan kreatif mereka harus diberikan pelatihan secara terarah dan berkelanjutan dalam upaya pengembangan keahlian dibidang yang sedang mereka jalankan.

27. Penyuluh pertanian senior/induk turut serta membantu menyiapkan petunjuk informasi pertanian di bidang budidaya tanaman padi.

Pertanyaan angket tentang penyuluh pertanian induk turut serta membantu menyiapkan petunjuk informasi pertanian dibidang budidaya tanaman padi memperoleh hasil jawaban “Ya” sebesar 42.19%, angka tersebut merupakan angka tertinggi apabila dibandingkan dengan hasil dari alternatif jawaban yang lain. Tanggung jawab penyuluh pertanian dalam menyiapkan petunjuk informasi mengenai budidaya tanaman padi haruslah dibantu dan dibimbing oleh penyuluh pertanian induk, karena pada kenyataannya penyuluh pertanian induk lebih memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih luas yang harus disalurkan kepada bawahannya, agar semua rencana dan program yang disusun tepat sasaran, bisa mencapai tujuan dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

28. Penyuluh pertanian memberikan petunjuk informasi tentang budidaya tanaman padi kepada petani.

Pertanyaan angket tentang penyuluh pertanian memberikan petunjuk informasi tentang budidaya tanaman padi kepada petani memperoleh hasil jawaban “Ya” sebesar 45.31%, angka tersebut merupakan angka tertinggi apabila dibandingkan dengan hasil dari alternatif jawaban yang lain. Informasi merupakan sumber daya penting di dalam pertanian, dalam program penyuluhan petunjuk informasi budidaya tanaman padi amat penting diperhatikan, seperti informasi karakteristik varietas tanaman, penyakit tanaman, serta metode-metode pengendalian dan sebagainya, dalam hal ini penyuluh pertanian harus lebih cepat

dan tanggap terhadap informasi-informasi yang baru mengenai budidaya tanaman padi, kemudian informasi tersebut bisa langsung disampaikan kepada petani.

29. Penyuluh pertanian membuat/menulis karya ilmiah.

Pertanyaan angket tentang penyuluh pertanian membuat/menulis karya ilmiah memperoleh hasil jawaban “Ya” sebesar 26. 56%, angka tersebut termasuk ke dalam angka terendah apabila dibandingkan dengan hasil dari alternatif jawaban yang lain. Kesadaran akan pentingnya hal ini perlu bagi penyuluh pertanian, dalam ilmu pengetahuan sosial khususnya pengetahuan tentang budidaya tanaman padi perlu dikembangkan secara terus menerus, karena ilmu terus berkembang seiringan dengan bejalannya waktu, dalam hal ini, tanggung jawab penyuluh pertanian sebagai tenaga pengajar harus memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, selanjutnya bisa menyalurkan pengetahuan dan wawasan yang ia miliki dengan cara mampu menciptakan sebuah karya ilmiah yang bisa dijadikan bahan panduan bagi yang membutuhkan khususnya masyarakat petani yang sedang menjalankan usahanya sebagai petani.

30. Penyuluh pertanian memberikan hasil karya ilmiah kepada petani.

Pertanyaan angket tentang penyuluh pertanian memberikan hasil karya ilmiah kepada petani memperoleh hasil jawaban “Ya” sebesar 23.44%, angka tersebut masuk ke dalam angka terendah apabila dibandingkan dengan hasil dari alternatif jawaban yang lain. Rendahnya hasil jawaban baik yang diperoleh dalam masalah ini merupakan hal yang juga perlu diperhatikan dan disadari oleh penyuluh pertanian mengingat tanggung jawabnya sebagai pengajar, selain

mampu menciptakan suatu karya ilmiah penyuluh harus juga bisa menyumbangkan hasil karyanya kepada petani agar bisa di aplikasikan dan diterapkan dalam pekerjaan mereka sebagai petani.

31. Penyuluh pertanian memberikan kebijakan dalam upaya pengembangan budidaya tanaman padi.

Pertanyaan angket tentang penyuluh pertanian memberikan kebijakan dalam upaya pengembangan budidaya tanaman padi memperoleh hasil jawaban “Ya” sebesar 40.62%, angka merupakan angka tertinggi apabila dibandingkan dengan hasil dari alternatif jawaban yang lain. Kebijakan pengembangan budidaya tanaman padi amat penting diperhatikan oleh pejabat dinas pertanian pada umumnya dan khususnya penyuluh pertanian sebagai orang yang diberi wewenang dan memegang tanggung jawab penuh terhadap masalah pertanian terutama dalam hal meningkatkan hasil produksi, seperti kebijakan dalam memperluas lahan untuk dijadikan tempat penanaman, menyediakan benih unggul, obat-obatan, pupuk membentuk koperasi tani, memperkenalkan teknologi baru seta menciptakan inovasi yang mampu membawa perubahan dalam pengembangan budidaya tanaman padi, dan tidak kalah penting dalam hal meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui lembaga pendidikan penyuluhan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dan analisis data yang telah diperoleh melalui angket, maka dapat disimpulkan bahwa peran penyuluh Dinas Pertanian Kabupaten Pelalawan dalam meningkatkan produksi pertanian padi di desa Betung kecamatan Pangkalan Kuras kabupaten Pelalawan berada pada kategori “Baik” yaitu sebesar 72.07%. Adapun peranan penyuluh Dinas Pertanian Kabupaten Pelalawan dalam meningkatkan produksi pertanian padi di desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras adalah sebagai berikut:

1. Penyuluh pertanian mengajarkan pengetahuan bercocok tanam
2. Penyuluh pertanian mengajarkan pengetahuan ciri-ciri fisik tanah yang subur untuk ditanami padi
3. Penyuluh pertanian mengajarkan pengetahuan tentang bibit padi yang baik
4. Penyuluh pertanian mengajarkan pengetahuan cara pemupukan tanaman padi
5. Penyuluh pertanian mengajarkan pengetahuan cara penyiangan tanaman padi
6. Penyuluh pertanian mengajarkan pengetahuan cara panen padi yang baik
7. Penyuluh pertanian mempraktikkan cara menentukan tingkat kesuburan tanah
8. Penyuluh pertanian mempraktikkan cara menentukan bibit padi yang baik
9. Penyuluh pertanian mempraktikkan cara pemupukan tanaman padi

10. Penyuluh pertanian mempraktikkan cara penyiangan tanaman padi
11. Penyuluh pertanian mempraktikkan cara panen padi yang baik
12. Penyuluh pertanian mengajarkan sikap bercocok tanam yang benar
13. Penyuluh pertanian memotivasi dan mengembangkan swadaya/kemampuan petani dalam kegiatan usaha tani
14. Penyuluh pertanian mendukung swakarsa/keinginan petani dalam kegiatan usaha tani
15. Penyuluh pertanian mempunyai jadwal yang pasti dalam melakukan penyuluhan
16. Program penyuluhan petani sudah terlaksana
17. Penyuluh pertanian mengajarkan cara bercocok tanam padi pada kursus tani
18. Penyuluh pertanian melakukan pengujian terhadap benih padi yang dipakai
19. Penyuluh pertanian melakukan pengujian terhadap pupuk yang akan dipakai
20. Penyuluh pertanian melakukan pengujian terhadap pestisida yang akan dipakai
21. Penyuluh pertanian melakukan survey sebelum menentukan tempat penyuluhan
22. Penyuluh pertanian melakukan survey sebelum menentukan petani yang akan diberi penyuluhan
23. Penyuluh pertanian melakukan evaluasi kepada petani yang gagal panen
24. Penyuluh pertanian melakukan evaluasi ketika tanaman padi petani diserang hama penyakit

25. Penyuluh pertanian senior/induk pernah memberikan pelatihan kepada penyuluh pertanian lapangan
26. Penyuluh pertanian senior/induk memberikan bimbingan kepada penyuluh pertanian lapangan dalam upaya pengembangan keahlian dalam bidang budidaya tanaman padi
27. Penyuluh pertanian senior/induk ikut membantu menyiapkan petunjuk informasi dalam budidaya tanaman padi
28. Penyuluh pertanian memberikan petunjuk informasi tentang budidaya tanaman padi kepada petani
29. Penyuluh pertanian membuat/menulis karya ilmiah
30. Penyuluh pertanian memberikan hasil karya ilmiah kepada petani
31. Penyuluh pertanian memberikan kebijakan dalam upaya pengembangan budidaya tanaman padi.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis sampaikan terkait penelitian tentang peran penyuluh Dinas Pertanian Kabupaten Pelalawan dalam meningkatkan produksi pertanian padi di desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras antara lain:

1. Tenaga penyuluh pertanian dapat lebih meningkatkan keahlian dan keterampilan dalam menjalankan tugasnya sebagai penyuluh pertanian dibidang usaha budidaya tanaman padi.

2. Tenaga penyuluh pertanian agar dapat lebih berusaha menambah wawasan dalam usaha budidaya tanaman padi.
3. Tenaga penyuluh pertanian agar dapat memberikan penyuluhan sesuai dengan jadwal yang telah disusun.
4. Pemerintah Dinas Pertanian Kabupaten Pelalawan agar lebih memperhatikan kesejahteraan penyuluh pertanian dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga penyuluh.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Gusti Ngurah, *Teori Ekonomi Mikro, Suatu Analisis Produksi Terapan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- A.K. Muda, Ahmad, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, PT. Reality Publisher, 2006.
- Daniel, Moehar, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002.
- Hanafie, Rita, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Yogyakarta: C.V. Andi OFFSET, 2010.
- Mosher, *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*, Jakarta: C.V. Yasaguna, 1981.
- Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Jakarta: LP3ES, 1989.
- Profil Singkat Pembangunan Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura di Kabupaten Pelalawan Tahun 2010*.
- Rahim Abd. & Dwi Hastuti, Diah Retno, *Pengantar, Teori dan Kasus Ekonomika Pertanian*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2008.
- Rivai, Veithzal, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007.
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: ALFABETA, 2010.
- Salindeho, John, *Peranan Tindak Lanjut Dalam Manajemen*, Jakarta: PT. Sinar Grafika, 1989.
- Soekartawi, *Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian*, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI Press), 2005.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: C.V. Alfabeta, 2008.

Suparmoko, *Pengantar Ekonomi Mikro*, BPFE Yogyakarta, 1998.

Tirtadiharja, Umar, & Sulo La, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

UPTD Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Programa Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan, 2012.

Van Den Ban & Hawkins, *Penyuluhan Pertanian*. Yogyakarta: Penerbit. Kanisius (Anggota IKAPI), 1999.